

**PENANAMAN NILAI SOSIAL KESOPANAN MELALUI  
INTERAKSI SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS  
DI SMP NEGERI 1 JENANGAN**

**SKRIPSI**



Oleh

**ELI FIYANTI**  
NIM. 208190014

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Fiyanti, Eli.** 2023. *Penanaman Nilai Sosial Kesopanan Siswa Melalui Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jeanangan.*  
**Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Prof. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M. Ag.

**Kata Kunci:** Penanaman, Nilai Sosial Kesopanan, Interaksi Sosial

Sopan santun merupakan sebuah sikap yang mengandung nilai sosial baik dan bermanfaat bagi semua manusia. pembentukan sikap sopan santun sangat diperlukan mengingat dalam kehidupan sosial dibutuhkan sikap yang saling menghormati antara satu dengan yang lainnya. SMP Negeri 1 Jenangan merupakan sekolah dengan jumlah siswa yang cukup banyak, serta memiliki beragam kepribadian berkaitan dengan sikap sopan santun. Namun nyatanya, sikap sopan santun siswa di sekolah masih kurang. Ada beberapa siswa yang masih ramai sendiri ketika guru sedang mengajar, tidak segera merespon ketika dipanggil guru, tidur di saat jam peajaran, bahkan masih ada yang berkata kotor. Dari kenyataan yang ada tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui dan menganalisis penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan; (2) mengetahui dan menganalisis faktor pendorong dan penghambat dalam penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan; dan (3) mengetahui dan menganalisis dampak penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah konsep dari Milles, Huberman dan Saldana, meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan kebasahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta pengamatan dengan tekun.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial pada mata pelajaran IPS dilakukan dengan berinteraksi dengan siswa, mengaitkan materi IPS dengan nilai sosial sopan santun, teladan dari guru, teguran dan nasihat, Budaya 3S, dan khutbah setelah shalat jamaah. (2) faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai sosial kesopanan yaitu berasal dari faktor lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah, (3) dampak dari penanaman nilai sosial kesopanan yang dilakukan di sekolah adalah siswa lebih bersikap sopan dalam bertindak, siswa menjadi lebih ramah, menghormati guru, berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik pula.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Eli Fiyanti

NIM : 208190014

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penanaman Nilai Sosial Kesopanan Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

**Prof. Dr. H. S. Marvam Yusuf, M. Ag**  
NIP. 195705061983032002

Tanggal, 16 April 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Arii Bahman Hakim, M. Pd.**  
NIP. 198401292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Eli Fiyanti

NIM : 208190014

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penanaman Nilai Sosial Kesopanan Melalui Interaksi Sosial Siswa  
Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1Jenangan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada:

Hari : Jum'at

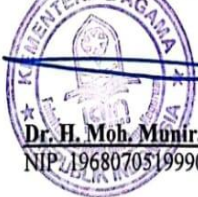
Tanggal : 26 Mei 2023

Ponorogo, 26 Mei 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag. (  )

Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. (  )

Penguji II : Prof. Dr. S. Maryam Yusuf, M.Ag. (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda taangan dibawah ini:

Nama : Eli Fiyanti  
NIM : 208190014  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : Penanaman Nilai Kesopanan Melalui Interaksi Sosial  
Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1  
Jenangan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogoyang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 5 Juni 2023  
Yang membuat pernyataan



Eli Fiyanti  
208190014

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eli Fiyanti  
NIM : 208190014  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penanaman Nilai Sosial Kesopanan Melalui Interaksi Sosial  
Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Eli Fiyanti  
208190014

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses pemerolehan ilmu yang dilakukan oleh peserta didik yang dibantu oleh pendidik. Pembelajaran sangat penting bagi kehidupan manusia agar kehidupannya terus berkembang ke arah yang lebih baik. Pembelajaran termasuk dalam proses pendidikan, dimana yang dicapai dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap, serta ketrampilan.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan peneliti dapat dipahami yang dimaksud dengan pembelajaran adalah kegiatan dalam pendidikan untuk mendapatkan ilmu yang berguna sebagai bekal kehidupan. Tujuan dari pembelajaran tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan yang ada dalam mata pelajaran, namun juga mengembangkan ketrampilan dan juga sikap peserta didik.

Tujuan pembelajaran sejalan dengan salah satu penilaian yang ada pada kurikulum 2013, yakni penilaian tentang sikap. Penilaian sikap peserta didik menjadi suatu hal yang bermanfaat bagi peserta didik. penilaian ini tidak hanya bermanfaat di sekolah, namun juga bermanfaat di lingkungan luar sekolah. Dalam kurikulum 2013 terdapat dua kompetensi mengenai sikap peserta didik, yakni sikap spiritual yang membentuk keimanan dan ketakwaan siswa, serta sikap sosial. Yang tidak kalah penting disini adalah sikap sosial siswa, dimana siswa dalam kehidupannya akan berhubungan secara langsung dengan manusia lain, sehingga membutuhkan sikap sosial yang baik dalam

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Pembelajaran SKI Di Madrasah* (Mataram: Sanabil, 2020), 73.

berinteraksi dengan orang disekitarnya. Wujud dari sikap sosial ini salah satunya berkaitan dengan nilai kesopanan. Dapat diketahui bahwasannya nilai sosial kesopanan adalah nilai yang baik, diinginkan yang berkaitan dengan sopan santun yang diwujudkan dengan sikap saling menghormati.

Penerapan sikap saling menghormati ini pastinya dimulai dari hal kecil seperti saat berinteraksi. Sikap sopan santun dalam interaksi sosial sangat dibutuhkan agar interaksi berjalan dengan baik dan membawa dampak yang positif bagi yang melakukan. Contohnya pada saat berbicara, dapat saling menghormati dengan menggunakan nada yang rendah, tidak kasar, dan tidak dengan tempo yang cepat. Menurut Danastya budaya sopan santun memiliki hubungan dengan interaksi sosial dimana budaya sopan santun yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap interaksi sosial yang sedang dijalani.<sup>2</sup> Tata krama atau sopan santun tersebut dalam dunia pendidikan juga diajarkan dalam salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dimana mata pelajaran ini berkaitan erat dengan masyarakat bagaimana menjalani kehidupan sosial yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ada beberapa temuan yang menggambarkan sopan santun siswa di SMP Negeri 1 Jenangan masih rendah. Rendahnya sopan santun siswa meliputi kurangnya menghormati sesama teman, sering mengejek teman dengan memanggil nama orang tua, seringnya terjadi pertengkaran. Pada observasi selanjutnya peneliti menemukan murid yang kurang sopan saat berbicara dengan guru, kurang

---

<sup>2</sup> Danastya Nurdwi, "Budaya Sopan Santun Sebagai Dasar Memulai Interaksi Sosial Yang Baik Di Sekolah," *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2 (2015), 455.



menghormati guru bagian administrasi, berkata kotor pada saat guru sudah masuk kelas, dan sering berbicara dengan guru memakai bahasa tidak formal.<sup>3</sup>

Hasil temuan yang dilakukan peneliti terlihat rendahnya sikap sopan santun siswa di SMP Negeri 1 Jenangan. Interaksi sosial dengan peserta didik di saat dan di luar jam pembelajaran dijadikan sarana untuk menanamkan nilai sosial kesopanan kepada siswa. Dengan interaksi sosial tersebut anak akan memahami sopan santun yang seharusnya dimiliki dengan teman, guru, ataupun orangtua. Di dalam mata pelajaran IPS juga terdapat materi interaksi sosial yang dapat membantu peserta didik agar dapat memperoleh pengetahuan terkait dengan interaksi sosial yang baik. Setelah dilakukan observasi, peneliti menganalisis permasalahan yaitu rendahnya sikap kesopanan siswa. Nilai sosial kesopanan itu penting dimiliki oleh peserta didik yang berguna untuk menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Nilai sosial kesopanan ini dilaksanakan dengan saling menghormati satu sama lain. Dalam pembentukan nilai sosial kesopanan bisa dilatih melalui interaksi sosial, baik interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Mata pelajaran juga turut membantu penanaman nilai sosial kesopanan, dimana guru dalam setiap mata pelajaran pasti mempunyai strateginya masing-masing untuk menanamkan sikap sopan santun siswa. Mata pelajaran IPS sendiri berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat dan terdapat pula materi interaksi sosial di dalamnya sehingga dapat membantu

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi di SMPN 1 Jenangan. Oktober 2022

penanaman sikap sopan santun siswa yang berguna baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan kajian permasalahan dan pengalaman yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang telah dipaparkan penting dan perlu diteliti lebih mendalam, untuk itu peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut dengan judul ” **Penanaman Nilai Sosial Kesopanan Melalui Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian digunakan untuk menghindari terjadinya suatu persepsi lain mengenai masalah yang akan di bahas peneliti. Fokus penelitian ini terletak pada interaksi sosial siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai sarana untuk menanamkan nilai sosial kesopanan siswa. Penanaman nilai sosial kesopanan ini dilakukan dengan menggunakan mata pelajaran IPS dengan mengaitkan perilaku sehari-hari yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di masyarakat saat proses pembelajaran dan strategi guru sendiri untuk melatih sikap sopan santun siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini yaitu penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan?
3. Bagaimana dampak penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendorong dan penghambat dalam penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan khazanah keilmuan khususnya berkaitan dengan penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan nilai sosial kesopanan siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi guru mengenai penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS, dan agar siswa dapat memperoleh bekal dalam menjalani kehidupan di lingkungan bermasyarakat.

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini terbagi menjadi 3 bab . Pada Bab I berisi mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Pada bab II berisi mengenai kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang digunakan peneliti untuk menganalisis masalah penelitian yang searah dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti.

Pada bab III membahas mengenai metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

Pada bab IV berisi berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini terperinci sub bab yaitu gambaran umum latar penelitian deskripsi data serta pembahasan.

Pada bab V berisikan sipulan dan saran untuk penulisan. Dan pada bagian terakhir yakni berisis daftar pustaka dan lmapiran. Lampiran disini memuat pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, surat izin peneenlitian, surat telah melakukan penelitian, pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Nilai Sosial

###### a. Pengertian Nilai Sosial

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *Value* yang memiliki pengertian prinsip, suatu hal yang berharga serta diinginkan manusia yang memegangnya . dari pengertian tersebut nilai bisa diartikan suatu hal yang pantas dan benar yang tidak hanya diharapkan namun juga perlu diusahakan. Menurut Robet M.Z Lawang dalam Syahrial Syarbani, nilai merupakan sebuah keinginan tentang hal yang diinginkan, pantas, berharga serta dapat mempunyai pengaruh kepada orang yang memiliki nilai tersebut. Nilai ini dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam kehidupannya.<sup>4</sup>

Nilai merupakan segala sesuatu yang dianggap penting bagi kehidupan manusia. nilai memuat segala sesuatu yang bersifat baik, dicita-citakan dan berguna bagi manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Sujarwa dalam Sriyana, manusia sebagai anggota masyarakat tentunya terdapat nilai-nilai berkaitan dengan norma/aturan mengenai bagaimana cara menjalani kehidupan bermasyarakat atau berdampingan dengan orang lain. misalnya

---

<sup>4</sup> Syahrial Syarbani, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 38.

bersikap saling menghormati, sopan santun terhadap orang lain, saling membantu, inilah yang dinamakan nilai sosial.<sup>5</sup>

Nilai sosial adalah perilaku, pikiran, dan karakter yang berkualitas dan masyarakat menganggap hal tersebut baik dan benar, hasilnya layak ditiru oleh orang lain. nilai sosial ada ditengah-tengah masyarakat yang keberadaannya di terima serta dijadikan acuan untuk merumuskan mana yang benar untuk mengarahkan kehidupan manusia.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian nilai sosial adalah berbagai macam hal yang berupa perilaku, karakter yang bersifat baik, diinginkan oleh masyarakat. Adanya nilai sosial dianggap penting untuk perkembangan kehidupan manusia dalam bermasyarakat.

#### **b. Ciri-ciri Nilai Sosial**

Menurut Setiadi dalam Sriyana, nilai sosial memiliki ciri-ciri diantaranya:<sup>6</sup>

- 1) Penetapan nilai sosial dilakukan melalui interaksi antar manusia, terjadi sering dan bukan bawaan lahir
- 2) Dibentuk dari proses belajar seperti sosialisasi
- 3) Berwujud aturan sosial yang memiliki fungsi untuk pemenuhan kebutuhan manusia
- 4) Bentuk dari nilai sosial berbeda-beda pada setiap kelompok.

---

<sup>5</sup> Sriyana, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 208.

<sup>6</sup> *Ibid*, 208.

### c. Jenis-jenis Nilai Sosial

Menurut Notonegoro dalam Syahrial Syarbani, jenis-jenis nilai sosial antara lain:<sup>7</sup>

- 1) Nilai material merupakan nilai yang berbentuk benda dan berguna bagi manusia
- 2) Nilai vital merupakan nilai yang dapat dijadikan manusia untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup serta menyelenggarakan sebuah kegiatan
- 3) Nilai rohani merupakan nilai yang penting bagi rohani manusia. nilai ini memiliki sifat universal
- 4) Nilai keindahan merupakan nilai yang berkaitan dengan pandangan seseorang mengenai keindahan
- 5) Nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang berisi tingkah laku yang baik dan buruk. Nilai ini bersumber dari keinginan seseorang, seperti sopan santun dan tata krama.

### d. Fungsi Nilai Sosial

Terdapat beberapa fungsi nilai sosial bagi kehidupan manusia, diantaranya:

- 1) Nilai sosial berfungsi untuk menyatukan masyarakat
- 2) Nilai sosial dapat berfungsi sebagai perlindungan dari nilai-nilai lain, contohnya globalisasi

---

<sup>7</sup> Nopitasari, *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara Sosial, Moral, Agama* (Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 208.



- 3) Nilai sosial dapat berfungsi sebagai pandangan dalam bertindak oleh manusia di lingkungan masyarakat
- 4) Nilai sosial dapat dijadikan pendorong mewujudkan keamanan dan kedisiplinan masyarakat.

## 2. Sikap Kesopanan

### a. Pengertian Kesopanan

Kesopanan berasal dari kata sopan. Menurut Oetomo dalam Aprillia Fahrina, sopan adalah sikap hormat dan baik dalam hal perilaku, santun dalam berbicara, berbahasa, serta berperilaku baik menyesuaikan dengan adat istiadat dan budaya setempat.<sup>8</sup> Sopan merujuk pada sikap yang biasa disebut dengan sopan santun. Menurut Zuriah dalam Fita Mustafida, sopan santun adalah suatu cara yang berbentuk aturan berasal turun temurun yang berkembang di sekitar masyarakat dengan tujuan agar tercipta hubungan yang saling menghormati sesuai dengan adat istiadat yang telah disepakati.<sup>9</sup>

Pembiasaan sikap sopan santun penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penyesuaian diri dengan lingkungan masyarakat. Sopan santun memuat perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang harus disesuaikan dengan keadaan, tempat dan kondisi di sekitarnya. Dengan penerapan

---

<sup>8</sup> Aprillia Fahrina, et al., *Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan Dan Kreatifitas Guru* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 86.

<sup>9</sup> Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 64.

sikap sopan santun ini akan terjalin hubungan sosial yang baik dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat di tarik kesimpulan kesopanan adalah sikap sopan santun yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berupa sikap saling menghormati dan menghargai orang lain. Penerapan sikap sopan santun akan membuat kehidupan sosial manusia menjadi lebih baik.

#### **b. Indikator Sikap Sopan Santun**

Menurut Kurniasih dan Sani dalam Agung Rimba, sikap sopan santun mempunyai beberapa indikator, diantaranya adalah:<sup>10</sup>

1. Menghormati orang yang lebih tua
2. Tidak berkata kotor
3. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat
4. Bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa)
5. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan

#### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun**

Sikap sopan santun tentunya dapat terwujud dengan dipengaruhi oleh beberapa hal. Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap sopan santun tersebut akan memegang peranan penting terwujud atau tidaknya suatu perilaku sopan santun. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Agung Rimba, "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun," *Jurnal Pendidikan IPS*, 9 (2019), 104.

## 1) Faktor Orang Tua

Keluarga adalah sebagai lingkungan awal anak, disadari atau tidak disadari keluarga akan berpengaruh terhadap anak. Oleh sebab itu situasi yang baik harus diciptakan yakni situasi terdidik. Untuk menciptakan suasana terdidik atau terpelajar, di tuntut kesadaran dan usaha dari kedua orang tua.<sup>11</sup> Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya. Melalui lingkungan keluarga, anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengalami sosialisasi awal. Ketika berada di lingkungan keluarga, yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi melalui kasih sayang. Dari kasih sayang tersebut anak bisa mengenal mengenai nilai-nilai tertentu.<sup>12</sup> Dalam lingkungan keluarga anak bisa mendapatkan sebuah kasih sayang yang berguna untuk psikologi anak dan berpengaruh terhadap perilaku. Melalui orang tua juga anak mendapat sebuah sosialisasi atau pendidikan yang berguna untuk bekal kehidupannya sehari-hari.

Menurut J. Dwi Narwoko keluarga adalah lingkungan yang berpengaruh dalam proses sosialisasi terhadap anak. Segi penting dari proses sosialisasi dalam keluarga adalah memberikan motivasi kepada anak agar mau mempelajari pola

---

<sup>11</sup> Mukhlison Effendi, *Komunikasi Orang Tua Dengan Anak (Keharusan Yang Sering Terabaikan)* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 40.

<sup>12</sup> Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 495.

perilaku yang diajarkan oleh orang tua terhadap anak.<sup>13</sup> Pemberian motivasi kepada anak dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dalam memberikan motivasi kepada anak bisa dilakukan dengan cara yang bersifat positif seperti apresiasi dan ada yang bersifat negatif seperti hukuman. Pemilihan cara pemberian motivasi bisa dilihat dari usia anak.

Lingkungan keluarga harus tercipta secara harmonis seperti kedekatan dan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua harus terjaga dengan baik. Dengan begitu kenyamanan akan tercipta di lingkungan keluarga dan dapat membentuk sikap anak yang baik. Apabila keadaan lingkungan keluarga kurang baik akan membuat anak tidak nyaman dan juga berpengaruh terhadap perilakunya. Keluarga adalah lingkungan pertama anak untuk belajar bagi anak, sikap awal dari anak ditentukan dari bagaimana lingkungannya dalam mendidik anak.

## 2) Faktor Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan mempengaruhi sikap anak di setiap harinya.

Lingkungan yang baik akan turut membentuk sikap sopan santun yang baik begitupun sebaliknya. Selain lingkungan keluarga anak juga memiliki lingkungan teman sebaya yang dianggap sebagai teman dalam bergaul anak. Pergaulan anak masih memerlukan peran dari orang tua agar anak bisa memilih teman sebaya yang membawa dampak baik untuk

---

<sup>13</sup> J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan* (Jakarta: Kencana, 2014), 72.

kehidupannya. Menurut J. Dwi Narwoko teman sebaya merupakan agen sosialisasi yang pengaruhnya besar dalam membentuk pola-pola perilaku seseorang. Di dalam pergaulan dengan teman sebaya anak dapat mempelajari norma nilai, kultural, dan juga peran dalam bersosialisasi. Dan teman sebaya ikut menentukan dalam pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku teman sekelompoknya.<sup>14</sup>

Melalui teman sebaya anak dapat mengerti cara-cara bersikap. Dibutuhkan pemilihan teman dengan arah pergaulan yang positif agar dapat membawa perilaku yang positif bagi anak. Apabila pemilihan teman sebaya yang tidak tepat akan membawa dampak penyimpangan sikap kepada anak seperti kurang sikap sopan santun.

### 3) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah memegang faktor dominan dalam pembentukan perilaku anak. Di sekolah anak akan banyak berinteraksi dengan orang, seperti guru dan juga teman. Di dalam lingkungan sekolah, anak akan mendapatkan sebuah pendidikan formal dan juga pendidikan yang berkaitan dengan sikap. Menurut J. Dwi Narwoko, sekolah adalah media sosialisasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta

---

<sup>14</sup> *Ibid*, 74.

mempersiapkan anak untuk penguasaan peranan baru pada suatu saat nanti anak tidak lagi bergantung dengan orang tuanya.<sup>15</sup>

Di sekolah tentunya akan ada guru yang bertindak sebagai orang tua pengganti, yang bertugas selain mendidik juga membimbing peserta didik. Perilaku peserta didik di sekolah sangat bergantung kepada guru sebagai teladan atau contoh untuk siswa. Soekanto mengemukakan bahwa pada sebuah pendidikan formal, guru mempunyai peranan yang cenderung mutlak di dalam membentuk dan mengubah pola perilaku anak didik.<sup>16</sup> Sebagai siswa tentunya membutuhkan contoh di lingkungan sekolah sebagai pengganti orang tua di rumah, untuk dicontoh sikapnya. Perilaku baik, sopan santun yang diterapkan oleh guru di sekolah akan turut membantu dalam menumbuhkan sikap yang baik kepada siswa. Namun apabila guru di sekolah tidak menjaga kesopanan di sekolah dan teman pergaulan siswa dengan teman sebaya yang salah, akan turut mempengaruhi perilaku siswa yang menyimpang. Pembentukan akhlak anak perlu diperhatikan, terutama tentang sopan santun, tindak tanduk, cara berbicara serta berperilaku peserta didik agar anak dapat menjadi anak yang memanusiakan-manusia.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan* (Jakarta: Kencana, 2014), 74.

<sup>16</sup> Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)501.

<sup>17</sup> Fatma Laili dan Siti Maryam Yusuf, "Penguatan Literasi Pembelajaran IPS Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya Generasi Z Era 4.0," *Asanka*, 3 (2022), 138.

#### **d. Manfaat Sopan Santun**

Menurut Helana Ras sopan santun memiliki beberapa manfaat diantaranya:<sup>18</sup>

1. Dapat dihargai, dihormati dan di senangi banyak orang
2. Mendapat kepercayaan dari orang lain
3. Di mata orang lain akan dipandang sebagai orang yang mempunyai perilaku baik
4. Dapat memupuk rasa persaudaraan, pertemanan dan persahabatan
5. Menjaga hubungan baik dan harmonis dengan orang yang ada di sekitar
6. Dapat menghindari perselisihan dan pertentangan dengan orang lain.

#### **3. Pengertian Interaksi Sosial**

Interaksi sosial menurut Walgito adalah hubungan antara individu dengan individu lainnya dimana dalam hubungan ini antara individu satu dengan individu lainnya saling mempengaruhi dan terjadi hubungan timbal balik. Menurut Basrowi interaksi sosial terjadi melalui pertemuan orang dan orang, kelompok dengan kelompok, dan orang dengan kelompok.<sup>19</sup> Menurut Lamin dan Dayer , ada beberapa ciri-ciri interaksi sosial diantaranya:

- a. Interaksi dilakukan oleh dua orang

---

<sup>18</sup> Helena Ras, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Malang: Media Nusantara Creative, 2017), 84.

<sup>19</sup> Intan Rahamawati, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022), 58.

- b. Perwujudan interaksi tidak hanya dengan fisik, namun bisa berbicara melalui media sosial, aplikasi dan lainnya yang bisa digunakan untuk berinteraksi
- c. Dilakukannya interaksi anantara satu orang dengan orang lain adalah mempunyai tujuan serta maksud
- d. Ada ukuran waktu terjadinya interaksi.<sup>20</sup>

Dalam melakukan interaksi sosial ada beberapa hal yang menjadi syarat. Menurut Soerjono Soekanto dalam Musleh Wahid syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan Komunikasi. Kontak sosial adalah hubungan yang terjadi antar manusia. kontak sosial ini merupakan awal terjadinya interaksi sosial, contohnya seperti menyapa dan tersenyum. Komunikasi adalah penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain. proses penyampaian pesan disebut dengan komunikasi. Ada beberapa pelaku dalam komunikasi yaitu penyampai pesan, penerima pesan dan pesan yang disampaikan.<sup>21</sup>

Menurut Soerjono Soekanto ada beberapa hal yang mempengaruhi interaksi sosial yakni imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Imitasi adalah tindakan seseorang dalam meniru orang lain. Sugesti adalah tindakan mempengaruhi orang lain agar mengikuti pengaruh suatu hal yang diberikan. Identifikasi adalah tindakan ingin menjadi sama dengan orang yang ditiru. Simpati adalah sikap

---

<sup>20</sup> Dina Anika Maharani., et al., *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 21.

<sup>21</sup> Musleh Wahid, *Politik Kiai Pesantren* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 23.



keterkaitan dengan orang lain. seseorang ketika bersimpati akan merasa tertarik kepada orang lain

#### 4. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai beberapa macam pengetahuan. Seperti pendapat dari Nasution dalam Wayan Sujana, IPS adalah studi yang didalamnya memuat sejumlah mata pelajaran seperti sejarah, geografi, dan ekonomi. IPS diartikan juga sebagai ilmu sosial. Menurut Gross dalam Wayan Sujana, Ilmu sosial merupakan ilmu yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial yang merupakan bagian dari masyarakat.<sup>22</sup>

Menurut Sapriya dalam Yulia Siska, mata pelajaran IPS meliputi beberapa dimensi yaitu pengetahuan, ketrampilan, nilai sikap, dan tindakan. IPS merupakan mata pelajaran yang penting dan perlu diajarkan kepada peserta didik karena IPS mempelajari berkaitan dengan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian mata pelajaran IPS memiliki beberapa tujuan diantaranya:<sup>23</sup>

- a. Mempelajari konsep mengenai masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dalam berfikir logis, kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, inkuiri, menemukan solusi dari suatu masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Memiliki sikap sadar dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Timbul kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kompetisi yang baik antar masyarakat.

---

<sup>22</sup> Wayan Sujana, et al., *Kapita Selekta IPS* (Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2022), 5.

<sup>23</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), 12.

Menurut Hasan dalam Henni Endayani, pendidikan IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa, mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta mengembangkan diri siswa sebagai pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.<sup>24</sup>

## **5. Hubungan Nilai Sosial Kesopanan dengan Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS**

Nilai sosial merupakan perilaku yang baik dan berkualitas yang dianggap benar oleh masyarakat dan dijadikan sebuah acuan dalam kehidupan sehari-hari. Kesopanan adalah sikap sopan santun yakni saling menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai anggota masyarakat. Sikap sopan santun adalah satu dari sekian banyak perwujudan nilai sosial. Nilai sosial kesopanan dapat diartikan sebagai nilai yang diinginkan berupa sikap sopan santun yaitu saling menghormati dan menghargai sesama manusia.

Interaksi sosial merupakan suatu hal yang berkaitan dengan hubungan yang terjadi antar manusia. Interaksi tidak hanya terjadi dengan aktivitas berbicara saja namun juga berupa tindakan. Interaksi sosial bisa dijadikan media dalam menanamkan nilai sosial kesopanan. Dalam berinteraksi tentunya memiliki aturan, salah satu contohnya berinteraksi dengan guru maka bahasa yang digunakan harus baik, permulaan berinteraksi dengan mengucapkan salam, tidak berkata kasar dan sebagainya. Dalam berinteraksi membutuhkan nilai sosial kesopanan

---

<sup>24</sup> Henni Endayani, "Sejarah Dan Konsep Pendidikan IPS," *Ittihad*, 2 (2018), 42.

agar interaksi dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Amir Rokhyatoko dalam Khafid Syahrudin bahwa sopan santun terdiri dari aturan yang apabila dipatuhi diharapkan akan terpicu interaksi sosial yang tertib dan baik.<sup>25</sup>

Ilmu Pengetahuan sosial adalah ilmu yang erat kaitannya dengan masyarakat atau cara hidup berdampingan yang baik dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan sendiri tujuan dari IPS salah satunya adalah agar siswa memiliki sikap sadar dengan nilai-nilai sosial termasuk nilai sosial kesopanan. Dalam mata pelajaran IPS juga terdapat materi berkaitan dengan interaksi sosial, sehingga bisa membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam bagaimana berinteraksi sosial yang dilandasi dengan sopan santun.

Seperti pendapat dari Fadilah dalam Febria Syabatini yaitu Pada hakikatnya sikap sosial sangat berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu pengantar yang menjadi pusat pembelajaran segala bentuk tindakan sosial. Berhubungan dengan penjelasan tersebut, dikatakan bahwa pembelajaran IPS mampu memberikan keluasan pengetahuan terhadap pembelajaran interaksi sosial sebagai pola tindakan untuk membentuk sikap sosial salah satunya seperti sikap sopan santun yang sangat berpengaruh di lingkungan peserta didik pada kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan yang luas ataupun pada kehidupan individu itu sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Khafid Syahrudin, "Strategi Pembentukan Sikap Sopan Santun Di Panti Asuhan Aisyiah Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 01 (2015), 168.

<sup>26</sup> Febria Syabatini, "Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMPN Rokan IV Koto," *Jurnal Pendidikan IPS*, 1 (2020), 46.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada, penulis akan menyajikan perbedaan, fokus penelitian dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti antara lain:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh LD Rismayani, Program studi Pendidikan IPS, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Tahun 2016, dengan judul Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII Mts Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII Mts Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa sebagai pembimbing, jembawan antar generasi, stimulus kreatifitas, dan sebagai otoritas yang dilatih melalui pembelajaran IPS. Penelitian ini mempunyai kesamaan pada variabel pembelajaran IPS yang dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan sikap nasionalisme. Kemudian yang membedakan adalah pada fokus permasalahan dalam penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus permasalahan yang diangkat adalah sikap nasionalisme, sedangkan pada penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah nilai sosial kesopanan siswa.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Abd. Sayid Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin tahun 2020, dengan judul Studi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Pada Kelas VIII C SMP Negeri 18 Banjarmasin. Penelitian bertujuan mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan sekelompok, faktor pendorong serta penghambat sikap sopan santun. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mewujudkan sikap sopan santun, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap sopan santun siswa yaitu dari orang tua, sekolah, dan bimbingan konseling yang diselenggarakan di sekolah. Hasil penelitian layanan bimbingan kelompok bisa menumbuhkan sikap sopan santun siswa yang lebih baik lagi. Penelitian ini mempunyai kesamaan pada variabel penanaman sopan santun. Kemudian yang membedakan adalah pada metode yang digunakan dalam meningkatkan sopan santun siswa. Pada penelitian terdahulu menggunakan studi layanan bimbingan kelompok, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan mata pelajaran IPS.
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Selvi Tri Agustin dari jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan tahun 2021. Judul penelitiannya adalah Pengaruh Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Awwaliyah di Madin Al-Qosimi Nampes Nogosari Pandaan. Tujuan penelitian adalah untuk

mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh penerapan Bahasa Jawa Krama dalam membentuk sikap sopan santun. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan Bahasa Jawa Krama dengan Karakter sopan santun siswa Awwaliyah Madin al-Qosimi Nampes Nogosari Pandaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig (0,000) < 0,05. 2). Besarnya pengaruh penerapan melalui metode pembiasaan dalam penggunaan Bahasa Jawa Krama dengan karakter siswa yaitu sangat tinggi pengaruhnya dibuktikan dengan nilai *person correlation* dengan hasil mencapai 0,984. Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel sopan santun. Perbedaanya terletak pada cara menumbuhkan sikap sopan santun, penelitian terdahulu menggunakan Bahasa Jawa Krama, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan mata pelajaran IPS.

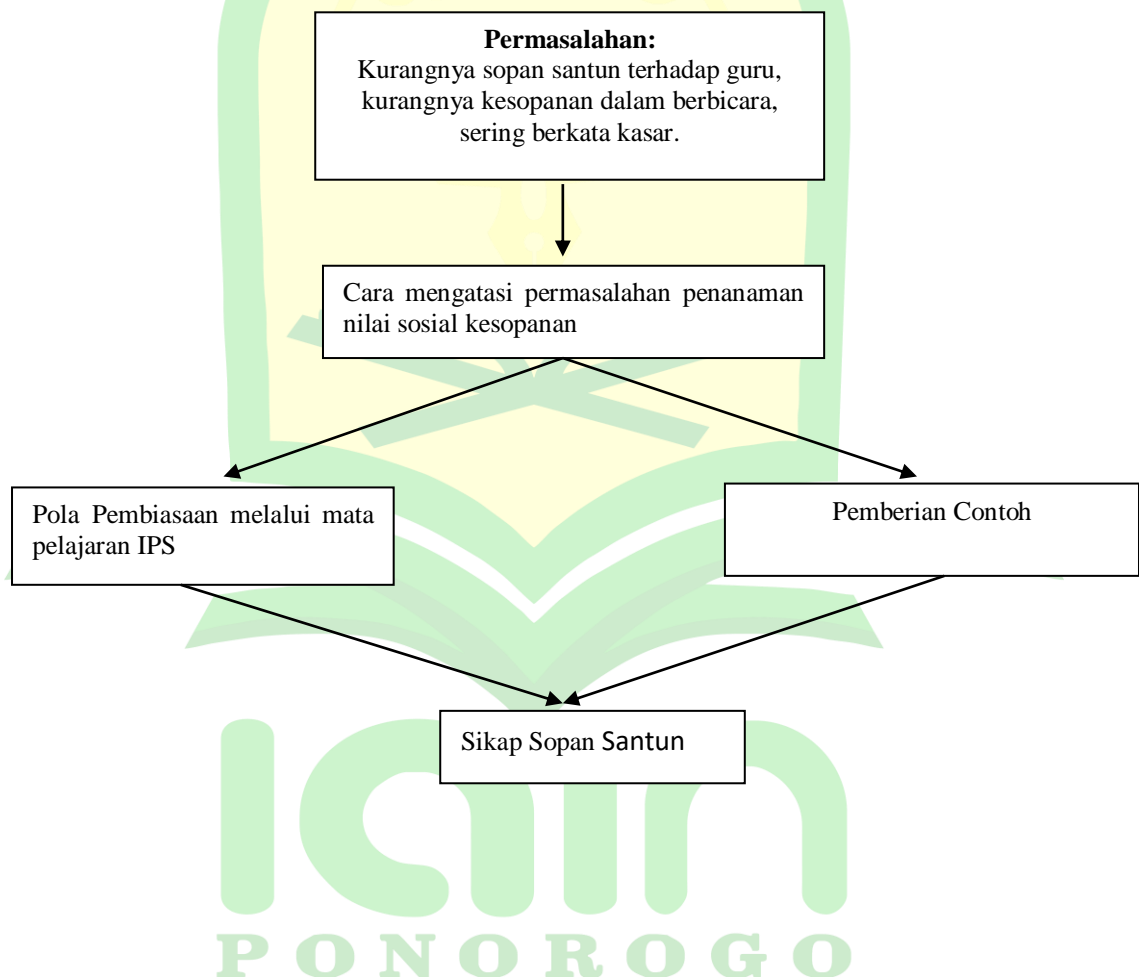
**Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	LD Rismayani, 2020, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Singaraja, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif</li> <li>b. Kedua penelitian membahas mengenai penggunaan pelajaran IPS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu membahas penanaman sikap sosial kaitannya dengan pembelajaran IPS, sedangkan penelitian ini membahas penanaman nilai sosial kesopanan kaitannya dengan interaksi sosial pada mata pelajaran IPS.</li> <li>b. Objek penelitian terdahulu di SMP Negeri 2 Singaraja.</li> </ul>

2	Abd. Sayid , 2020, Studi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Pada Kelas VIII C SMP Negeri 18 Banjarmasin. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode peneliatian kualitatif</li> <li>b. Kedua peneitian membahas mengenai penanaman sopan snatun siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu membahas mengenai layanan bimbingan konseling kaitannya dengan perilaku sopan santun siswa, sedangkan penelitian ini membahas penanaman nilai osisal kesopanan kaitannya dengan mata pelajaran IPS</li> <li>b. Objek penelitian terdahulu di SMP Negeri 18 banjarmasin.</li> </ul>
3	Selvi Tri Agustin, 2021, Pengaruh Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk Mebentuk Karakter Sopan Santun Siswa Awwaliyah di Madin Al-Qosimi Nampes Nogosari, Universitas Yudharta Pasuruan tahun 2021.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kedua penelitian ini membahas mengenai penanaman sikap sopan santun siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.</li> <li>b. Penelitian terdahulu membahas mengenai bahasa jawa krama kaitannya dengan katakter sopan santun siswa, sedangkan penelitian ini membahas penanaman nilai sosial kesopanan kaitannya dengan mata pelajaran IPS.</li> <li>c. Objek penelitian terdahulu di Madin Al-Qosimi Nampes Nogosari</li> </ul>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir menurut Purnomo dalam Ismail Nurdin dan Sri Hartati, adalah penjelasan yang bersifat sementara mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Penjelasan disini memuat permasalahan dalam penelitian dan dihubungkan dengan solusi dalam penelitian tersebut. kerangka berpikir dapat berupa bagan. Kerangka berpikir ini penting untuk memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan secara singkat.<sup>27</sup>



<sup>27</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 125.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Mantra dalam Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, metode kualitatif merupakan metode yang hasilnya berupa data deskriptif yang berupa kata-kata yang diperoleh secara lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik.<sup>29</sup> Dengan penggunaan metode ini peneliti bisa mengetahui realitas atau keadaan sebenarnya yang akan di teliti. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dimana permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah permasalahan yang terdapat di tempat penelitian yakni di SMP Negeri 1 Jenangan yaitu mengenai rendahnya sikap kesopanan yang dimiliki siswa.

Karakteristik penelitian kualitatif adalah dilaksanakan pada kondisi yang alamiah atau langsung ke sumber data. Sumber data ini bisa diperoleh melalui teknik observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.<sup>30</sup> Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data penelitian. Jenis penelitian serta teknik-teknik pengumpulan data ini

---

<sup>28</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

<sup>29</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

<sup>30</sup> *Ibid*, 225.

dipilih agar peneliti memperoleh data yang benar serta dapat menyusun data dengan matang. Penelitian ini berupaya untuk melihat penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS sebagai sarana untuk penanaman nilai sosial kesopanan siswa.

## **B. Lokasi dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jenangan yang berada di Jl. Raya Jenangan- Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Telp. (0352) 531171. Pemilihan lokasi penelitian ini sesuai dengan topik yang dipilih untuk penelitian. SMP Negeri 1 Jenangan juga sangat mendukung mengenai pembahasan yang akan diteliti yakni penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS. Sejalan dengan visi sekolah SMP Negeri 1 Jenangan yaitu terwujudnya pembiasaan budaya santun. Pembahasan mengenai nilai sosial kesopanan ini sesuai dengan visi sekolah yang berusaha mewujudkan pembiasaan budaya santun seperti halnya berperilaku dan berbicara secara sopan, baik terhadap guru maupun teman sebaya. Penelitian ini dimulai sejak 16 Januari 2023. Dalam penelitian ini peneliti hadir langsung di lapangan untuk mengumpulkan data.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data pada penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, tindakan, tulisan ataupun paparan. Peneliti bisa memperoleh data melalui kata-kata yang diucapkan ataupun dari perilaku yang sedang diteliti. terdapat sumber data selain bersumber dari manusia dalam penelitian ini

yaitu data berbentuk gambar atau foto serta dokumen lain. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer ini dicari oleh peneliti dengan melakukan wawancara secara langsung dengan sumber data. Peneliti menggunakan sumber data primer antara lain: :

- a. Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Jenangan, dalam melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS maka dapat digali informasi mengenai penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan.
- b. Guru Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Jenangan, wawancara ini menghasilkan informasi mengenai bagaimana usaha sekolah mengenai penanaman nilai sosial kesopanan kepada siswa.
- c. Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Jenangan, wawancara ini menghasilkan informasi mengenai beberapa kasus yang pernah terjadi pada siswa disebabkan oleh kurangnya sikap kesopanan baik dalam berperilaku ataupun berinteraksi kepada guru.
- d. Siswa siswi di SMP Negeri 1 Jenangan, dengan adanya sumber data dari siswa ini akan semakin banyak data yang diperoleh peneliti. Data akan lebih valid dengan penggabungan beberapa data dari informan lain berkaitan dengan sikap kesopanan.

Data primer yang digunakan oleh peneliti juga terdapat berupa dokumentasi berkaitan dengan interaksi sosial siswa pada mata

pelajaran IPS yang digunakan sebagai sarana untuk penanaman nilai sosial kesopanan siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, dan juga pembiasaan budaya 3S serta khutbah setelah shalat berjamaah di sekolah yang digunakan sebagai pendukung penanaman nilai sosial kesopanan siswa.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu sumber data tertulis seperti profil sekolah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi lembaga, data pendidik, data siswa, dan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jenangan.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data penelitian kualitatif menurut Sudarwan dalam Ismail Nurdin dan Sri Hartati, penelitian bersifat fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan, situasi, serta kondisi yang ada di lapangan.<sup>31</sup> Sejalan dengan Sugiyono yang menyatakan prosedur penelitian kualitatif memiliki desain longgar, tidak ketat, yang dapat mempengaruhi perubahan yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Walaupun berpotensi berubah, namun peneliti harus tetap membuat langkah-langkah kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono dalam Mukhtazar, terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian kualitatif diantaranya:<sup>32</sup>

1. Tahapan deskripsi atau tahapan orientasi. Dalam tahap ini peneliti hanya menjelaskan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Peneliti

---

<sup>31</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 79.

<sup>32</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 75.

hanya mencatat sepintas mengenai berbagai data informasi yang didapatnya. Peneliti sebelumnya telah melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Jenangan, dan hal tersebut dimanfaatkan oleh peneliti untuk melihat serta mencari permasalahan yang ada di SMP Negeri 1 Jenangan berkaitan dengan penanaman nilai sosial kesopanan siswa melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS dan mencari data berkaitan dengan permasalahan.

2. Tahap reduksi, dalam tahap ini peneliti melakukan proses memilih data berkaitan dengan apa yang sedang diteliti, lalu memfokuskan pada data yang penting untuk digunakan dalam penelitian. Peneliti pada saat ini sudah menemukan permasalahan berkaitan dengan penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan. Dan setelah mencari data-data, tahap selanjutnya adalah memilih-milih data yang penting berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data yang diperoleh peneliti pastinya sangatlah banyak, maka dari itu diperlukan pemilihan data yang penting agar tidak menyebabkan kerancuan dalam menyusun data.
3. Tahap seleksi, dalam tahap ini peneliti telah menemukan fokus penelitian dan berusaha untuk memperdalam mengenai fokus masalah. Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mulai menyusun data dan lebih memperdalam permasalahan yang sedang diteliti.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian tidak akan terpisahkan dengan pengumpulan data. Data disini sangat penting bagi penelitian karena digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti.<sup>33</sup> Dalam penyusunan penelitian ini diperlukan langkah-langkah dalam memperoleh data, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang mengharuskan peneliti hadir langsung di lokasi penelitian dengan mengobservasi atau mengamati berkaitan dengan tempat, perilaku, kegiatan, peristiwa, tujuan, serta perasaan dari informan.<sup>34</sup> Dengan teknik observasi peneliti akan memperoleh informasi mengenai data dengan jelas. Melalui observasi peneliti bisa lebih memahami serta dapat menggali permasalahan secara mendalam.

Dalam proses mengumpulkan data peneliti melakukan observasi berkaitan dengan penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan. Observasi dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran IPS dilakukan oleh Ibu Tri Ratna Utami, N, S.Pd sebagai guru mata pelajaran IPS. Peneliti mencatat hasil pengamatan yang telah dilakukan karena teknik ini dianggap penting dalam penelitian kualitatif. Pengamatan ini dilakukan di sekolah agar peneliti

---

<sup>33</sup> Sandu Suyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 75.

<sup>34</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

mengetahui bagaimana penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

## 2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan peneliti dengan melakukan tanya jawab dengan informan berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur untuk memudahkan dalam pengumpulan data. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan oleh peneliti.<sup>35</sup> Pertanyaan ini diajukan kepada beberapa informan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang diantaranya:

- a. Ibu Tri Ratna Utami.N, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Jenangan, dan sumber utama penelitian
- b. Ibu Dwi Pinartun, S.Pd. selaku guru kesiswaan SMP Negeri 1 Jenangan
- c. Bapak Drs. Sumiran selaku guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Jenangan
- d. Siswa-siswi di SMP Negeri 1 Jenangan

Pelaksanaan wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan data umum yang berkaitan dengan sekolah seperti profil sekolah, sejarah, visi, misi, tujuan SMP Negeri 1 Jenangan dan yang paling utama adalah berkaitan dengan data yang

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

diteliti yaitu mengenai penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pemerolehan data berupa buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda, dan sebagainya.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Jenangan berbentuk foto-foto. Teknik lainnya adalah dengan merekam kegiatan yang ada di SMP Negeri 1 Jenangan, hal ini dilakukan oleh peneliti agar dapat diputar kembali sehingga peneliti bisa dengan jelas mendapatkan informasi, teknik merekam ini juga diterapkan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan informan. Peneliti juga memperoleh data yang berkaitan dengan profil lembaga, visi misi serta tujuan sekolah, struktur organisasi serta data pengajar dan siswa di SMP Negeri 1 Jenangan yang diberikan oleh guru atau waka kurikulum.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Creswell dalam Muh Fitrah dan Luthfiah, adalah proses mencari serta menyusun data dengan sistematis. Data yang disusun dalam analisis data ini adalah berupa data hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi. tujuan dilakukannya analisis data ini adalah agar data mudah dipahami serta dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>37</sup>

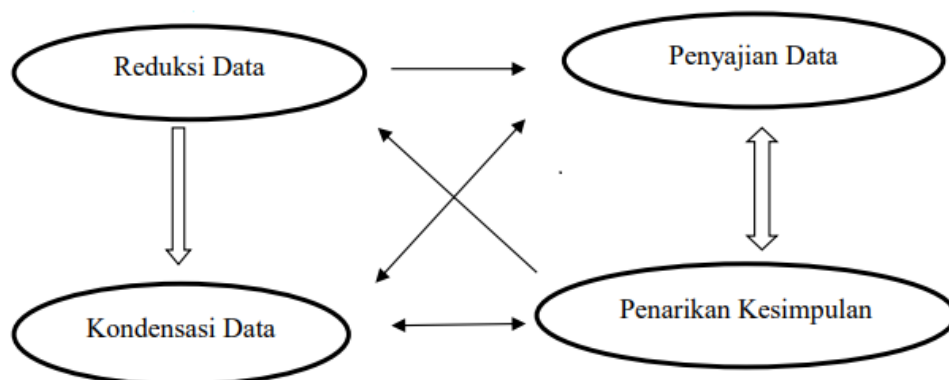
---

<sup>36</sup> Sandu Suyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 111.

<sup>37</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 84.



dalam penelitian ini menggunakan pola interaktif, yang dikemukakan oleh Milles, Huberman, dan Saldana dalam Bahar Agus. yaitu:<sup>38</sup>



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Menurut Milles, Huberman, dan Saldana

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana data dalam penelitian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data-data yang penting agar data bisa memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>39</sup> Dalam penelitian sebelum data direduksi, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi akan tercampur antara mana yang penting dan mana yang tidak penting. Maka dari itu dibutuhkan reduksi data ini untuk menyeleksi data atau memfokuskan data agar bisa mengarah pada pemecahan persoalan yang sedang diteliti. Dalam tahap ini peneliti memilih data berkaitan dengan penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan, dan berusaha memfokuskan data yang penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

<sup>38</sup> Bahar Agus, *Al-Islam dan Kemuhammadiyah* (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), 103.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 247.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, mengabstrak, dan juga mentransformasikan data yang dekat dengan seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan lain-lainnya. Dalam kondensasi data ini dilakukan untuk lebih ke pengelompokkan data-data untuk mempermudah dalam menganalisis data. Setelah peneliti memperoleh data berkaitan dengan penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan, peneliti melakukan penyederhaan data yang diperoleh dari berbagai teknik yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mendisplaykan data. Dengan penyajian data ini dapat memudahkan peneliti dalam memahami data tentang masalah yang diteliti. Adanya penyajian data ini pula akan membantu peneliti dalam merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan, dan sebagainya.

## 4. Penarikan kesimpulan

Tahapan selanjutnya setelah dilakukan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Peneliti disini mengemukakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Proses ini dilakukan dengan meneliti hal-hal yang sebelumnya masih kurang jelas, masih remang-remang kemudian diambil kesimpulan.

## G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Dengan keabsahan data ini akan diketahui kebenaran dari suatu data yang dicari. Keabsahan suatu data dapat dipercaya dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

### 1. Pengamatan yang tekun

Ketekunan peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi secara teliti dan rinci serta berkesinambungan mengenai penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan.

### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan melihat keabsahan data dengan pengecekan data atau perbandingan dengan data lain.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah pengecekan data dengan membandingkan dengan beberapa sumber penelitian. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data dari beberapa sumber yakni Ibu Tri Ratna Utami N, S.Pd sebagai guru mata pelajaran IPS, Ibu Dwi Pinartun, S.Pd selaku waka kesiswaan, Bapak Drs. Sumiran selaku guru Bimbingan Konseling dan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Jenangan untuk memperoleh tingkat kesamaan informasi antar sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah mengecek kebenaran data dengan sumber

---

<sup>40</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 94.

yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Ini dilakukan oleh peneliti untuk mengecek secara mendalam mengenai kebenaran data yang diperoleh.

#### **H. Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap ditambah dengan tahap penulisan laporan penelitian. Tahap-tahap tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, dalam tahap ini peneliti mulai menyusun rangkaian penelitian, memilih lokasi yang digunakan untuk penelitian, mengurus izin untuk melakukan penelitian, mengamati serta menilai lokasi penelitian, mencari informasi sekilas tentang masalah yang telah ditemukan serta mempersiapkan penelitian.
2. Tahap pekerja lapangan, pada tahap ini dilakukan pencarian data yang diperlukan oleh peneliti. Proses mencari atau pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara, observasi ataupun dokumentasi di lokasi penelitian. Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan semaksimal mungkin sebelum nantinya dilakukan analisis data.
3. Tahap analisis data. Dalam tahap ini peneliti mulai menyusun data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Melalui tahap ini data akan lebih jelas dan bermanfaat untuk tahap selanjutnya dalam penelitian yaitu tahap penulisan hasil laporan.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah SMP Negeri 1 Jenangan

SMP Negeri 1 Jenangan adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang ada di Kecamatan. Jenangan. Berdirinya lembaga sekolah ini merupakan pemerintah yang waktu itu tepat pada era kepemimpinan Presiden Soeharto. Usulan tersebut dalam bentuk keinginan untuk mengadakan program pemerataan pendidikan dan ekonomi yang salah satu wujud dari program tersebut adalah pendirian beberapa sekolah di daerah-daerah tertentu.

SMP Negeri 1 Jenangan berdiri sejak tahun 1983. Letak bangunan pertamanya berada di Dukuh. Dongeng Desa. Jimbe, lebih tepatnya masih bergabung dengan SDN 3 Jimbe karena belum mampu mendirikan bangunan secara mandiri. Pada tahun awal pendirian, sekolah ini telah memiliki siswa sebanyak 32 siswa di setiap kelasnya. Sementara itu, terkait ruang kelasnya berjumlah 9 kelas, yang terdiri atas kelas VII sejumlah 3 kelas, kelas VIII sejumlah 3 kelas, dan kelas IX sejumlah 3 kelas. SMP Negeri 1 Jenangan ini bergabung dengan SDN 3 Jimbe selama 2 tahun. Pada akhirnya mendapat rekomendasi untuk mendirikan bangunan gedung secara mandiri.

Setelah bergabung dengan SDN 3 Jimbe selama 2 tahun, Kepala Desa Jenangan kala itu mengusulkan untuk mengadakan pembangunan

gedung SMP Negeri 1 Jenangan kepada pihak sekolah. Usulan tersebut disambut baik oleh pihak SMP Negeri 1 Jenangan, kemudian diusulkan program tersebut kepada jajaran MUSPIKA Desa Jenangan untuk selanjutnya mengajukan permohonan izin pendirian gedung baru untuk SMP Negeri 1 Jenangan ini kepada Bapak Marjuki selaku Camat Jenangan atas dasar usulan Kepala Desa Jenangan.

Setelah mendapatkan izin dari pihak jenangan, para jajaran MUSPIKA merekomendasikan beberapa wilayah yang dapat digunakan sebagai lokasi pendirian bangunan baru untuk SMP Negeri 1 Jenangan. Beberapa rekomendasi wilayah tersebut yaitu Desa Plalangan, Desa Jimbe, dan Desa Wates. Dari beberapa usulan tersebut ternyata tidak mendapat sambutan baik dari pihak SMP Negeri 1 Jenangan, karena ada beberapa factor yang menjadi kendala yaitu untuk pembangunan gedung baru di Desa Plalangan dan Desa Wates pihak SMP Negeri 1 Jenangan tidak menyetujui karena dianggap terlalu jauh lokasi pendirian bangunan baru dari lokasi awal. Hal ini dikhawatirkan akan mengurangi minat siswa yang ingin bersekolah di SMP Negeri 1 Jenangan. Mayoritas siswa yang melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Jenangan adalah siswa lulusan dari SD Pamong. Sedangkan tidak diterimanya usulan kedua yaitu pendidikan bangunan gedung baru di Desa Jimbe adalah terlalu mahal biaya yang dikeluarkan untuk membeli lahan tersebut. Meskipun lokasinya yang cukup dekat dengan lokasi pendirian bangunan awal di SDN 3 Jimbe

Setelah mengalami diskusi panjang perihal lokasi yang tepat untuk pembangunan gedung SMP Negeri 1 Jenangan, akhirnya kepala Desa Jenangan mengusulkan untuk mendirikan bangunan baru untuk SMP Negeri 1 Jenangan di Dukuh Sawur Desa Jenangan. Lokasi ini dirasa tepat untuk mendirikan bangunan baru. Lokasi ini merupakan lahan atau tanah bengkok desa seluas 1,5 hektar. Proses pengerjaan bangunan gedung baru ini membutuhkan waktu selama 2 tahun. Pembangunan tersebut berhasil berdiri 6 ruangan, yaitu 1 ruang kantor guru, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang perpustakaan, dan 3 ruang kelas. Setelah melalui proses pembangunan hingga 2 tahun berikutnya, gedung baru di SMP Negeri 1 Jenangan akhirnya selesai dan dapat digunakan untuk seluruh kelas. SMP Negeri 1 Jenangan adalah sekolah yang terletak di pedesaan, berjarak kurang lebih 10 km di sebelah timur dari Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jalan Raya Jenangan-Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. SMP Negeri 1 Jenangan merupakan salah satu SMP yang ada di Kecamatan Jenangan yang luasnya 15.000 m<sup>2</sup> atau kurang lebih 2,5 ha. Di lingkungan SMP Negeri 1 Jenangan terdapat beberapa sekolah dasar antara lain SDN 1 Jenangan, SDN 2 Jenangan, SDN Nglayang, SDN Jimbe, SDN Plalangan, SDN Semanding, dan SDN Tanjungsari. Lulusan SD Negeri se kecamatan Jenangan hampir 75 % melanjutkan ke SMP Negeri 1 Jenangan. Sedangkan sekitar 25 % melanjutkan ke SMP di luar kecamatan Jenangan. Lulusan SMP Negeri 1 Jenangan sebanyak 85 %

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik SMA, SMK, MA Negeri maupun Swasta di wilayah Kabupaten Ponorogo.<sup>41</sup>

## 2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Jenangan

SMP Negeri 1 Jenangan merupakan sekolah negeri yang terletak di Jl. Raya Jenangan-Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, tepat didekat sekolah terdapat pasar rakyat kecamatan Jenangan. SMP Negeri 1 Jenangan ini termasuk sekolah adiwiyata dan sudah mendapatkan predikat Sekolah Standar Nasional (SSN).<sup>42</sup>

## 3. Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Jenangan merupakan sekolah yang bertempat di Kecamatan Jenangan tepat di Jl. Raya Jenangan-Kesugihan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Luas lahan kepemilikan sekolah ini adalah 15.000 m<sup>2</sup> dan 5.037 m<sup>2</sup>. Jumlah kelas yang ada di sekolah ini ada 19 rombel. Sekolah ini memperoleh Nilai Akreditasi Sekolah A dengan skor 92. Profil SMP Negeri 1 Jenangan digambarkan sebagai berikut.<sup>43</sup>

- |                          |   |
|--------------------------|---|
| a. Nama Sekolah          | : SMP Negeri 1 Jenangan                           |
| b. No. Statistik Sekolah | : 20105119001                                     |
| c. Tipe Sekolah          | : <del>A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2</del>              |
| d. Alamat Sekolah        | : Desa Jenangan<br>Kec. Jenangan<br>Kab. Ponorogo |

<sup>41</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/01-02/2023

<sup>42</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/01-02/2023

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/01-02/2023



Prop. Jawa Timur

- e. Telepon/HP/Fax : 0352-531171
- f. Status Sekolah : Negeri/~~Swasta~~
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : A, Skor = 92
- h. Luas Lahan : 15.000 m<sup>2</sup>
- i. Jumlah ruang pada lantai 1 : 57
- j. Jumlah ruang pada lantai 2 : 1
- k. Jumlah ruang pada lantai 3 : -
- l. Jumlah Rombel : 19
- m. Nilai Akreditasi Sekolah : 92 / A

#### 4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

##### a. Visi

Visi sekolah adalah "Terwujudnya Insan Cerdas, Berprestasi, Berkarakter dan Berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ".

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum
- 2) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
- 3) Terwujudnya aktivitas IMTAQ
- 4) Terwujudnya lulusan yang berbudi pekerti.
- 5) Terwujudnya siswa yang berprestasi bidang akademiS.
- 6) Terwujudnya siswa yang berprestasi bidang non akademik
- 7) Terwujudnya Pembiasaan budaya santun.
- 8) Terwujudnya pelestarian dan penggalian budaya daerah dan bangsa.

9) Terwujudnya lulusan yang berkualitas, berwawasan global, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh, memiliki kepribadian sesuai dengan norma-norma dan budaya Indonesia.

10) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya

Visi sekolah di atas memiliki tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

a) berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, b) sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, c) ingin mencapai keunggulan, d) mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah, e) mendorong adanya perubahan yang lebih baik, f) mengarahkan langkah-langkah strategis yang berupa misi sekolah.

Misi sekolah merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

#### **b. Misi**

Misi dari SMP Negeri 1 Jenangan yakni untuk mewujudkan dari isi visi SMP Negeri 1 Jenangan yaitu:

1) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan logika, etika, estetika, dan praktek untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya dan berinovasi untuk bekal masa depannya.
- 3) Mewujudkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang bermutu,
- 4) Mewujudkan pengembangan standar isi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan,
- 5) Mendidik, melatih, membimbing dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sebagai kader bangsa dan berkompetensi dalam era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
- 6) Mewujudkan proses pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran (DL, PBL, PJBL, Inkuiri)
- 7) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional,
- 8) Membimbing dan melatih peserta didik berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.
- 9) Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran
- 10) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
- 11) Mewujudkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berprestasi.

- 12) Mewujudkan pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah yang kondusif,
- 13) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman,
- 14) Mewujudkan pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu manajemen berbasis sekolah,
- 15) Mewujudkan pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum.
- 16) Mewujudkan pengembangan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 17) Melaksanakan Budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- 18) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan terwujudnya profil pelajar pancasila
- 19) Melaksanakan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.

**c. Tujuan Satuan Pendidikan**

Tujuan SMP Negeri 1 Jenangan pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah :

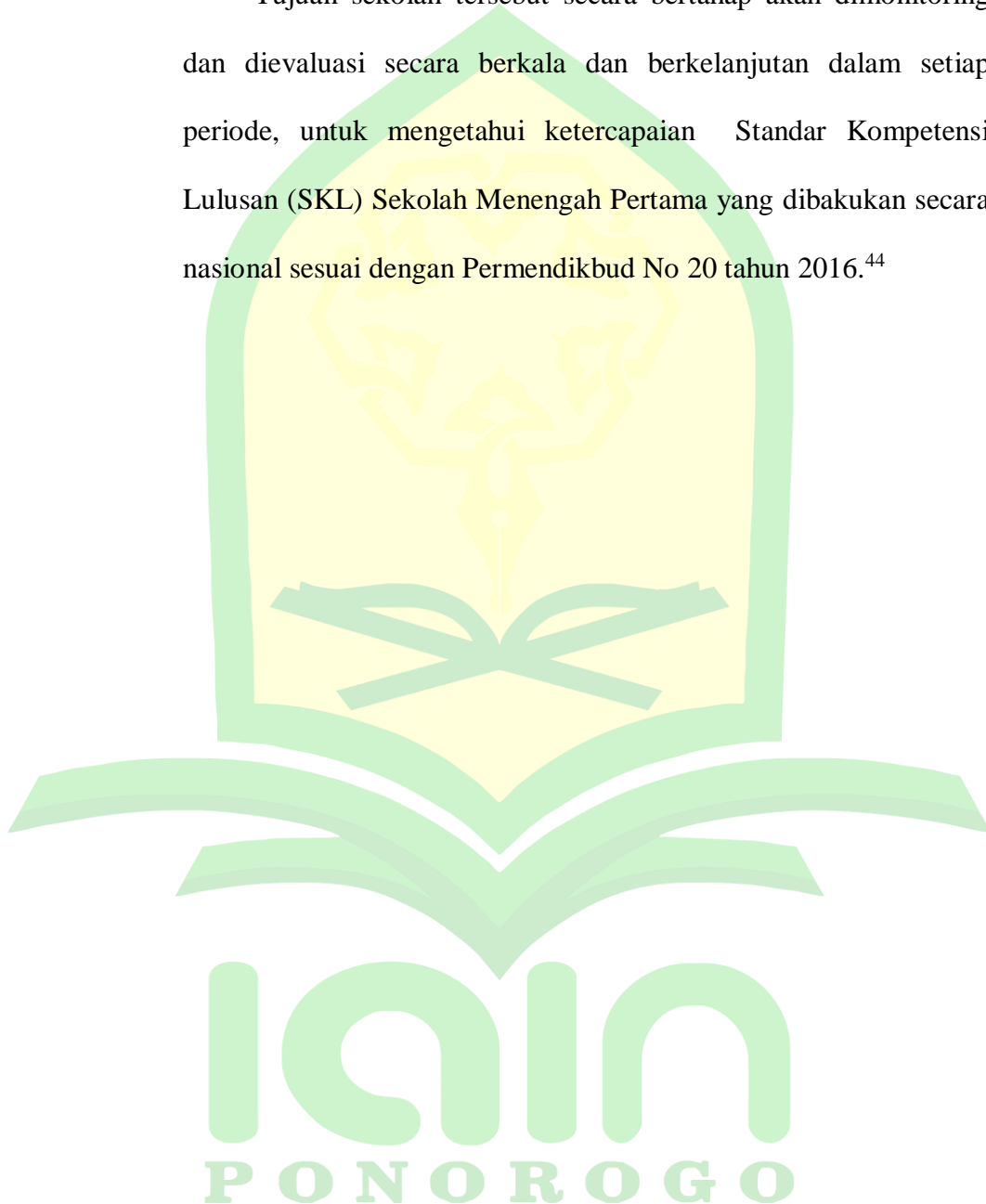
- 1) Memiliki Kurikulum SMP Negeri 1 Jenangan Lengkap dengan silabus dan sistem penilaian yang berwawasan lingkungan
- 2) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik (OSN IPS, Jurnalistik) tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
- 3) Meraih kejuaraan pada kompetisi dan lomba dibidang seni dan olah raga (bulu tangkis, Jujitsu) ditingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional
- 4) Meraih kejuaraan pada lomba dibidang kreatifitas peserta didik ditingkat Kabupaten
- 5) Peserta didik lulus 100%
- 6) Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara optimal.
- 7) Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan nilai-nilai sosial secara optimal di masyarakat,
- 8) Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter budi pekerti.
- 9) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik,
- 10) Menghasilkan lulusan yang kompetitif secara akademik,
- 11) Menghasilkan lulusan yang memiliki ketrampilan kecakapan hidup yang memadai untuk menghadapi kehidupannya di masa depan,
- 12) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan non akademik yang memadai
- 13) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan teknologi yang memadai,

- 14) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan mengembangkan budaya literasi,
- 15) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan mengembangkan budaya daerah,
- 16) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan menjaga lingkungan yang kondusif, bersih, rindang dan nyaman,
- 17) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi ( TIK).
- 18) Peserta didik dari keluarga kurang mampu terbantu kesulitannya
- 19) Mengembangkan model Pembelajaran lingkungan hidup lintas mata pelajaran
- 20) Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar
- 21) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya
- 22) Mengikutsertakan masyarakat dan lingkungan di sekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif. Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 23) Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengann dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

24) Meningkatkan disiplin, terutama dalam menerapkan protokol kesehatan, sportifitas, dan kesadaran hidup sehat

25) Meningkatkan penanaman karakter profil pelajar Pancasila

Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitoring dan dievaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode, untuk mengetahui ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama yang dibakukan secara nasional sesuai dengan Permendikbud No 20 tahun 2016.<sup>44</sup>

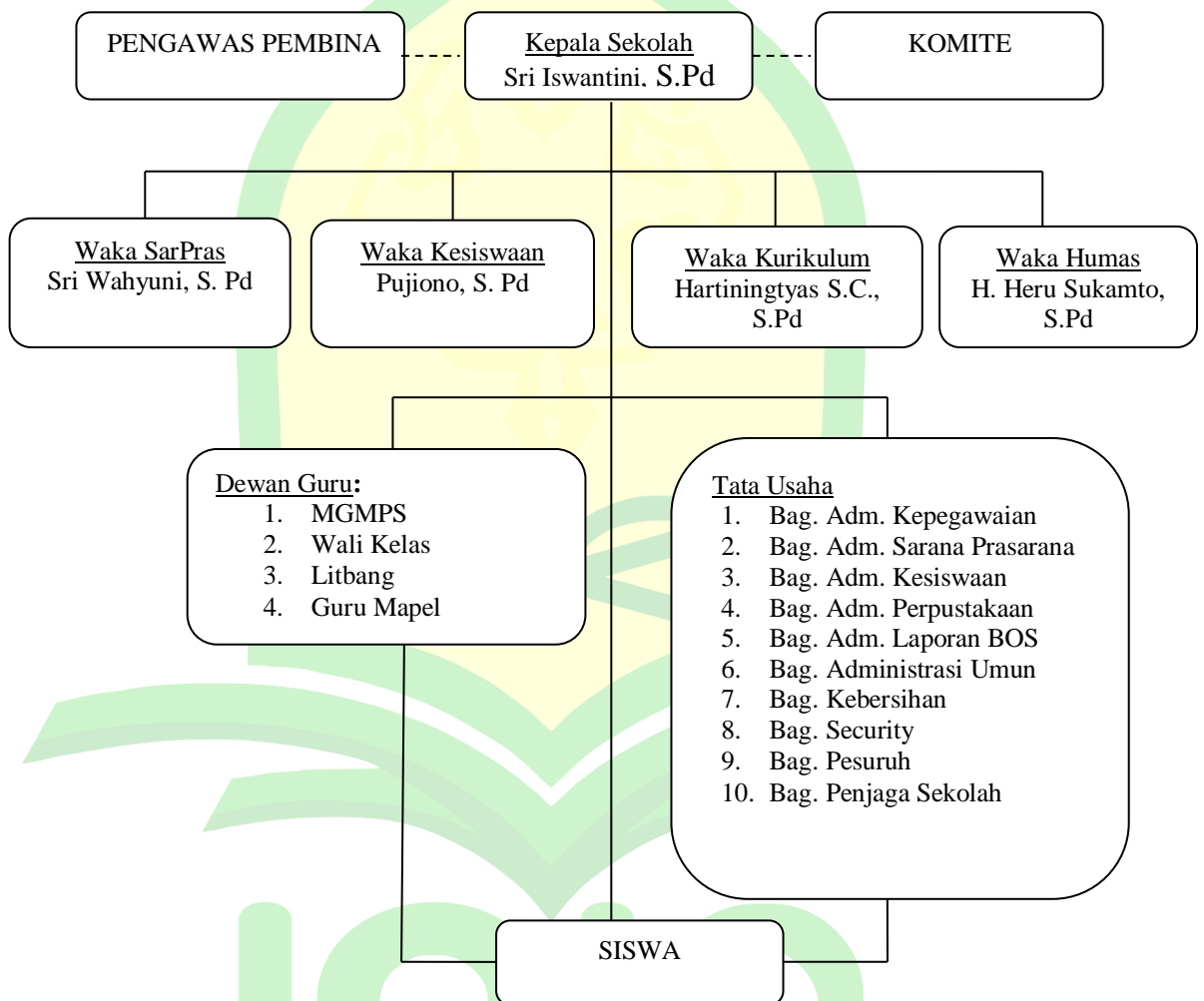


---

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/01-02/2023

## 5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jenangan

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Jenangan di mulai dari kepala sekolah, waka sarpras, kesiswaa, kurikulum, dan humas, lalu dewan guru, tata usaha, dan yang terakhir siswa. berikut struktur organisasi di SMP Negeri 1 Jenanangan dalam bentuk bagan:<sup>45</sup>



## 6. Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Jenangan

Guru merupakan seorang pendidik yang memikul tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan pendidikan. Pendidik disini harus bisa

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/01-02/2023



mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan peserta didik. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmunya kepada peserta didik namun juga harus membentuk jasmani dan rohani anak didik. Guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya. Kepribadian guru juga sangat berpengaruh dalam membentuk sikap peserta didik. Berikut data tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Jenangan.<sup>46</sup>

**Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Jenangan**

NO	Nama	NIP	PANGKAT/GOL
1	Setiantono, S.Pd	19710221 199802 1 002	PembinaTk.I,IV/b
2	Drs.Sumiran	19641201 199003 1 012	PembinaTk.I,IV/b
3	Budihartanto, S.Pd.	19660630 198803 1 008	PembinaTk.I,IV/b
4	H.Migtri Bawono, S.Pd.	19630103 198512 1 002	PembinaTk.I,IV/b
5	Suharni, S.Pd.	19630526 198512 1 004	PembinaTk.I,IV/b
6	Yayuk Sri Rahayu, S.Pd.	19661016 199412 2 004	PembinaTk.I,IV/b
7	Labua, S.Pd.	19621231 198601 1 030	PembinaTk.I,IV/b
8	Hj.Enisukeksi, S.Pd.	19640228 198501 2 001	PembinaTk.I,IV/b
9	Sri Hartuti, S.Pd.	19631225 198603 2 014	PembinaTk.I,IV/b
10	Soimin, S.Pd.	19650216 198903 1 015	PembinaTk.I,IV/b
11	Idah Hani Nurcahyani, S.Pd.	19680618 198903 2 007	PembinaTk.I,IV/b
12	Sri Suwarni, S.Pd.	19671126 199001 2 002	PembinaTk.I,IV/b
13	Drs.H.Ahmad Khairuddin, MA	19640515 199103 1 009	PembinaTk.I,IV/b
14	Drs. Teguh Erviyanto	19640929 199003 1 006	PembinaTk.I,IV/b
15	Dra. Hj. Siti Aisyah Amini	19650315 199003 2 008	PembinaTk.I,IV/b
16	Tri Ratna Utami.N, S.Pd.	19640916 199412 2 002	PembinaTk.I,IV/b
17	Irawati Tristiana, S.Pd.	19701009 199703 2 005	PembinaTk.I,IV/b
18	Henny Kusumawati,	19720315 199802 2 003	PembinaTk.I,IV/b

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/01-02/2023

	S.Pd.		
19	Ernawati, S.Pd.	19700509 199412 2 005	PembinaTk.I,IV/b
20	Drs. Surjantini Dwi A.	19671012 200212 2 002	PembinaTk.I,IV/b
21	Hartiningtyas.S.C,S. Pd.	19700625 199802 2 002	PembinaTk.I,IV/b
22	Elfi Hidayati, S.Pd.	19760702 200012 2 001	Pembina,IV/a
23	Nursubianti, S.Pd.	19640815 198701 2 001	Pembina,IV/a
24	Budisantoso, S.Pd.	19690403 200604 1 007	Pembina,IV/a
25	Siti Supatmi, S.Pd.	19681228 200701 2 022	Pembina,IV/a
26	Didik Sumaryadi, S.Pd.	19660714 200604 1 010	PenataTk.I,III/d
27	Drs. Mulyadi	19670308 200701 1 020	PenataTk.I,III/d
28	Siti Ngaisah, S.Pd.	19641205 200604 2 003	PenataTk.I,III/d
29	Dwi Pinartun, S.Pd.	19740429 200801 2 007	PenataTk.I,III/d
30	Pujiati, S.Pd.	19670810 200701 2 026	PenataMudaTk.I, III/b
31	Kasipun, S.Pd.	19711128 200701 2 022	PenataMudaTk.I, III/b
32	Atika Widya, S.Pd.	19880406 201101 2 015	PenataMudaTk1, III/b
33	Yatilah, S.Pd.	19640109 200604 2 005	PenataMuda, III/a
34	Januaji Wicaksono, S.Pd.	19810128 202221 1 008	IX
35	Zuama Hafis P., S.Pd.Gr.	19920315 202221 1 014	IX
36	Heni Porwati, S.Pd.	-	-
37	Singgih Tripanoto, S.Pd.	-	-
38	Alif Rahmawati, S.Pd.	-	-
39	Nurul Hidayah, S.Pd.	-	-
40	Kenang Ajeng Jati, S.Pd.	-	-
41	Shinta Dewi Susanti, S.Pd	-	-
42	Yeniwati, SE	19741203 201001 2 002	Penata,III/c
43	Slamet	19660409 199802 1 003	PenataMuda, III/a
44	Agung Soedarmanto	19670903 200604 1 004	PengaturTk.I,II/d
45	Ariadi	19701201 201001 1 001	PengaturMuda, II/a
46	Nurul Ria Susantiani	-	-
47	Angelita Setianing Widiastuti	-	-
48	Vintari Cahyaning.P,S.I,Kom	-	-
49	Ismail Marjuki	-	-

50	Budiarto	-	-
51	Edy Prasetya Putra	-	-
52	Aris Siswanto	-	-
53	Trionofik Syahroni	-	-
54	Heru Daryanto	-	-
55	Miana Eko Andriani	-	-



## 7. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

Siswa merupakan anak didik yang mempunyai hak untuk di didik oleh pendidik. Siswa disekolah bertujuan untuk mencari ilmu dari guru-guru yang ada di sekolah. siswa merupakan suatu objek yang harus diperhatikan oleh guru. Di sekolah selain siswa bertujuan untuk mencari ilmu, siswa juga dibentuk sikap, mental, serta kepribadiannya. SMP Negeri 1 Jenangan mempunyai peserta didi yang cukup banyak, dikarenakan sekolahnya bermutu bagus, dan terletak di tempat yang strategis. Berikut data jumlah siswa di SMP Negeri 1 Jenangan:<sup>47</sup>

**Tabel. 4.2. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Jenangan**

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas	
Jumlah Siswa	Rombel	Jumlah Siswa	Rombel	Jumlah Siswa	Rombel	Jumlah Siswa	Rombel
214	7	217	7	197	7	629	21

## 8. Sarana dan Prasana di SMP Negeri 1 Jenangan

Sarana dan prasarana di suatu sekolah berperan penting dalam berjalannya proses belajar mengajar. Adanya sarana dan prasarana ini mempengaruhi kenyamanan dalam belajar, dan hasil dari proses belajar nantinya. Di SMP Negeri 1 Jenangan sudah ada beberapa ruangan yaitu ruang belajar, ruang kantor, ruang perpustakaan, sarana lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Semua sarana prasarana yang ada merupakan sudah kepemilikan sendiri pihak sekolah. kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagian ada yang keadaannya baik dan

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07D/01-02/2023

ada yang rusak ringan. Butuh perhatian atau perawatan oleh para warga sekolah yang ada di sekolah. berikut sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jenangan:<sup>48</sup>

**Tabel. 4.3 Data Ruang Belajar SMP Negeri 1 Jenangan**

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik						20
Rsk ringan	12			12		
Rsk sedang	8			8		
Rsk Berat						
Rsk Total						

**Tabel 4.4. Data Ruang Belajar Lainnya**

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi (*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.Perpustakaan	1	18x7	B	6. Lab. Komputer 1	1	17x8	RS
2. Lab. IPA	1	13x9	RB	7. Lab. Komputer 2	1	10x8	RS
3. Ketrampilan	1	8x3	B	8. PTD			
4. Multimedia				9. Serbaguna/aula	1	9x7	B
5. Kesenian	1	9x7	RS	10.Serba Guna/Pembelajaran	1	15x11	B

**Tabel 4.5. Data Ruang Kantor**

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/01-02/2023

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. R. Kepala Sekolah	1	12x8	B
2. R. Wakil Kepala Sekolah	1	8x3	B
3. R. Guru	1	16x7	B
4. R. Tata Usaha	1	8x6	B
5. R. Tamu	1	8x6	B

**Tabel 4.6. Data Ruang Penunjang**

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang Barang	1	8x5	R	10. Ibadah	1	11x9	B
2. Dapur	1	8x5	B	11. Serambi Masjid	1	12x11	RB
4. KM/WC Guru	4	4x2	2B/2RB	12. Kopsis	1	7x4	B
5. KM/WC siswa 1	10	2x2	RS	13. Gudang Arsip	1	8x6	B
5. KM/WC Siswa 2	10	2x2	RS	14. Kantin	3	6x4	B
6. BK	1	9x7	RS	15. Menara Air	1	4x4	B
7. UKS	1	9x7	RB	16. Parkir Sepeda	1	27x5	B
8. PMR/Pramuka	1	5x3	RS	17. Pos Jaga	1	3x3	B
9. OSIS	1	8x3	B				

**Tabel 4.7. Lapangan Olahraga dan Upacara**

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket	1	18X9	RR	
b. Volly	2	18x9	RB	
2. Lapangan Upacara	1	18x9	RR	

## B. Deskripsi Data

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai sosial kesopanan siswa oleh guru mata pelajaran IPS, guru lain, maupun budaya yang ada di sekolah. Mata pelajaran IPS ini diampu oleh Ibu Tri Ratna Utami. N, S.Pd. kegiatan pembelajaran dilakukan dua kali dalam seminggu. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan dan memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. sehingga dapat dijabarkan data dari hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Penanaman Nilai Sosial Kesopanan Melalui Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan

Lingkungan adalah tempat yang mempunyai banyak ilmu pengetahuan untuk dapat menjalani kehidupan yang baik, berdampingan dengan orang lain. Lingkungan yang tidak hanya mengajarkan mengenai pendidikan umum namun juga pendidikan karakter yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan ini berperan juga dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa agar karakter siswa sesuai dengan nilai sosial yang

berlaku di masyarakat. SMP Negeri 1 Jenangan adalah sekolah yang memiliki keunggulan untuk menanamkan karakter baik kepada siswa, dimana sesama manusia harus memiliki sikap sopan santun. Nilai sosial kesopanan harus dimiliki oleh siswa. mengingat para pelajar/siswa disini hidup di zaman globalisasi yang bisa menyebabkan lunturnya karakter yang dimiliki siswa.

Penanaman nilai sosial kesopanan sendiri penting dilakukan di sekolah. Guru memiliki peranan penting dalam penanamannya. Dimana guru adalah pembimbing siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Tri Ratna Utami. N, S.Pd, yang mengatakan bahwa:<sup>49</sup>

Sikap sopan santun siswa sangat penting ditanamkan. Apalagi di masa sekarang dengan teknologi yang sudah maju membuat anak terkadang menjadi lupa dengan sikap sopan santun yang harus dimilikinya.

Saat melakukan observasi, peneliti menemukan data bahwa pada saat pembelajaran IPS, guru berusaha menanamkan nilai sosial kesopanan kepada siswa melalui interaksi dengan siswa, guru berusaha menjalankan interaksi dengan baik seperti menegur apabila terdapat siswa yang kurang sopan saat proses pembelajaran, menasihati jika siswa berbuat salah.<sup>50</sup> Seperti yang dikatakan oleh Ibu Tri Ratna Utami. N, S.Pd, sebagai berikut:<sup>51</sup>

Ketika proses pembelajaran IPS, saya berusaha menjalankan interaksi yang baik dengan siswa. Seperti dengan bahasa yang lembut, dan tidak menyinggung perasaan siswa. Terkadang

---

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-02/2023

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/01-02/2023

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-02/2023.



siswa dalam berinteraksi sesama teman semauanya sendiri tidak memperhatikan sopan santun, disitu guru harus menegur dan menasihati. Tidak hanya itu pada saat jam pembelajaran saya berusaha mengaitkan materi pelajaran IPS dengan nilai-nilai sosial, terlebih di IPS terdapat materi interaksi sosial yang cocok digunakan untuk menambah pengetahuan siswa. Saya juga berupaya memberi pengetahuan kepada peserta didik dengan kejadian secara nyata, seperti mengambil contoh kasus di masa sekarang, seperti halnya sikap kurang sopan santun terhadap guru dan akan saya singgung sedikit bagaimana seharusnya sopan santun yang baik dengan guru.

Hal tersebut didukung oleh hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti ketika melakukan observasi pada saat proses pembelajaran IPS di kelas VIII G. Pada kegiatan proses belajar mengajar tersebut, guru bersungguh-sungguh dalam berinteraksi dengan siswa serta memberikan materi kepada siswa. guru juga terlihat memperlihatkan sopan santun yang baik agar menjadi contoh bagi siswa.<sup>52</sup>



**Gambar 4.1. Kegiatan Pembelajaran IPS**

Ana Risqiana salah satu siswa SMP Negeri 1 Jenangan mengatakan berkaitan dengan penanaman nilai sosial kesopanan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS, sebagai berikut:<sup>53</sup>

Penanaman sikap sopan santun yang dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS sudah baik kak, apalagi materi IPS

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/01-02/2023

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/18-02/2023

juga berkaitan dengan interaksi dalam kehidupan sehari-hari manusia, jadi kita bisa memahami dengan baik bagaimana bersikap sopan santun yang baik.

Serta wawancara dengan Natasya, siswa SMP Negeri 1 Jenangan, yang menambahkan pendapatnya sebagai berikut:<sup>54</sup>

Saat proses pembelajaran, guru sudah menanamkan sikap sopan santun dengan baik kak, dan Bu Ratna saat pembelajaran selalu bercerita tentang kejadian yang ada di masyarakat maupun di sekolah, contohnya kejadian yang ada di sekolah, tentang siswa yang kurang sopan, dan Bu Ratna selalu mengingatkan pentingnya sopan santun untuk bekal kita nanti di masyarakat.

Interaksi dengan siswa serta pemberian materi pembelajaran dirasa cukup baik untuk dimanfaatkan dalam menanamkan nilai sosial kesopanan kepada siswa. semua mata pelajaran diharapkan dikaitkan dengan contoh nyata mengenai sikap baik yang harus dimiliki siswa. seperti yang dikatakan oleh guru BK Bapak Drs. Sumiran, sebagai berikut:<sup>55</sup>

Pembelajaran di kelas adalah salah satu upaya untuk menanamkan sikap sopan santun kepada siswa. semua guru mata pelajaran pasti mengaitkan isi dari pada materi diajarkan dengan isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat. utamanya pelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan sikap siswa, pasti guru mata pelajaran tersebut akan sebisa mungkin memanfaatkan materi untuk menumbuhkan sikap baik kepada siswa.

Ibu Tri Ratna Utami. N, S.Pd juga menambahkan sebagai berikut:<sup>56</sup>

IPS sendiri berkaitan erat dengan kehidupan sosial manusia, jadi dalam pembelajaran selalu saya kaitkan bagaimana siswa harus memiliki sikap sosial yang baik seperti sikap sopan santun misalnya.

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/18-02/2023

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/07-02/2023

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-02/2023

Ketika peneliti melakukan observasi yakni dengan mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas VIII G. Peneliti melihat terdapat anak yang kurang sopan saat pembelajaran, yaitu tidak merespon ketika di suruh pindah tempat karena ramai, dan siswa malah berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Ketika itu Ibu Tri Ratna Utami, N, S.Pd secara pelan-pelan menegur dan juga menasihati siswa tersebut.<sup>57</sup>

Peneliti mewawancarai Dika salah satu siswa SMP Negeri 1 Jenangan yang mengatakan:<sup>58</sup>

”Ada beberapa teman kak yang terkadang masih kurang sopan dengan guru. Seperti ramai sendiri ketika guru menerangkan, dan tidur saat proses belajar mengajar.”

Ana Risqiana juga menambahkan sebagai berikut:<sup>59</sup>

“Masih ada teman yang kurang sopan kak, seperti tidak menjawab ketika dipanggil guru”.

Dengan adanya hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun siswa masih kurang dan dirasa perlu menanamkan sikap sopan santun kepada siswa. Bapak Drs. Sumiran selaku guru Bimbingan Konseling mengatakan berkaitan dengan beberapa siswa yang kurang sopan dengan guru. Usaha yang dilakukan guru untuk menangani hal tersebut adalah dengan menegur dan juga menasihati siswa. Bapak Drs. Sumiran mengatakan:<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/01-02/2023

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/18-02/2023

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/18-02/2023

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/07-02/2023

Mengenai ada atau tidaknya siswa yang kurang sopan, tentunya ada beberapa yang sopan, dan ada beberapa siswa yang kurang sopan dengan guru. Anak terus berkembang, perkembangan turut dipengaruhi oleh lingkungan, pergaulan sehingga mungkin saja di suatu waktu dianggap kurang sopan. Peran bapak dan ibu guru sangat diperlukan untuk menanamkan sikap sopan santun siswa. Interaksi antara bapak dan ibu guru dengan siswa sangat membantu dalam menanamkan kesopanan kepada siswa.

Dika siswa SMP Negeri 1 Jenangan mengatakan:<sup>61</sup>

“Apabila terdapat teman yang kurang sopan biasanya langsung ditegur dan dinasihati kak oleh Bu Ratna”.

Natasya siswa SMP Negeri 1 jenangan juga menambahkan sebagai berikut:<sup>62</sup>

“langsung ditegur oleh guru kak ketika siswa melakukan hal yang kurang sopan”.

Dalam proses pembelajaran IPS. Ibu Tri Ratna Utami. N, S.Pd memberikan informasi mengenai menanamkan sikap sopan santun kepada siswa, yaitu sebagai berikut:<sup>63</sup>

Saat proses belajar mengajar saya berusaha memberi contoh nyata yang terjadi. Contoh bisa saja kejadian yang sedang terjadi di kelas, seperti saat siswa ramai sendiri di kelas. Saya akan menyinggung perbuatan yang tidak sopan itu dan berusaha menasihati anak agar tidak mengulangnya lagi. Terkadang ada siswa yang seandainya sendiri ramai di dalam kelas, disitu saya berusaha melakukan interaksi dengan siswa, mendekati dan menegur siswa. Pendekatan dengan siswa perlu dilakukan agar siswa bisa menempatkan posisinya sebagai siswa, dan akan menyadari seharusnya dia sopan kepada orang lain yang lebih tua.

Penanaman nilai sosial keospanan sangat penting ditanamkan kepada siswa di SMP Negeri 1 Jenangan. Semua tenaga pendidik harus ikut andil dalam memberikan contoh kepada siswa. seperti yang

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/18-02/2023

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/18-02/2023

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-02/2023

diungkapkan Bapak Drs. Sumiran selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Jenangan yaitu:<sup>64</sup>

Semua guru atau tenaga pendidik di sekolah harus berperan aktif dalam menanamkan sopan santun kepada siswa. meskipun sekarang zaman sudah modern, anak bisa belajar dari gadget tentang hal apapun, namun berkaitan dengan menanamkan sikap, guru tidak bisa digantikan oleh teknologi.

Sejalan dengan pendapat Bapak Drs. Sumiran, Ibu Dwi Pinartun, S.Pd selaku Waka Kesiswaan juga turut menambahkan mengenai penanaman nilai sosial kesopanan kepada siswa, sebagai berikut:<sup>65</sup>

Para guru harus aktif dalam menanamkan sikap sopan santun kepada siswa. Di sekolah sendiri juga terdapat pembiasaan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang biasanya dibiasakan setiap waktu dan utamanya pada saat pagi hari, di gerbang sekolah ketika menyambut siswa yang baru datang ke sekolah. disitu anak diwajibkan memberi salam, menyapa, dan berjabat tangan kepada guru yang sedang piket. Dengan begitu akan membiasakan siswa untuk sopan dan santun kepada Bapak dan Ibu Guru.

Saat peneliti melakukan observasi di sekolah, tepatnya pada saat waktu shalat jamaah dhuhur, setelah selesai shalat berjamaah, bapak/ibu guru berusaha mengisi khutbah dengan nasihat-nasihat baik kepada siswa. khutbah ini dimanfaatkan sebagai sarana sosialisasi kepada siswa untuk membentuk karakter sosial siswa yang baik.<sup>66</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Drs. Sumiran sebagai berikut:<sup>67</sup>

Pembiasaan untuk penanaman nilai sosial kesopanan kepada siswa penting dilakukan. Dengan adanya budaya 3S turut

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/07-02/2023

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/16-02/2023

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/01-02/2023

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/07-02/2023

membantu menumbuhkan sopan santun siswa. selain itu pembiasaan juga dilakukan dengan khutbah setelah shalat dhuhur. Khutbah ini biasanya dijadikan sarana oleh Bapak dan Ibu Guru untuk mensosialisasikan agar siswa memiliki sikap yang baik seperti bersikap sopan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pembiasaan khutbah setelah shalat dhuhur ini di dukung oleh hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat kegiatan shalat dhuhur di masjid. Pada kegiatan khutbah tersebut guru berusaha menyampaikan nilai-nilai, amalan-amalan yang baik kepada siswa. khutbah tersebut diharapkan bisa membangun karakter siswa.<sup>68</sup>



**Gambar 4.2. Khutbah Setelah Shalat**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 1 Jenangan sudah ada penanaman nilai sosial kesopanan kepada siswa. dengan penanaman melalui interaksi dengan siswa, kegiatan belajar mengajar di kelas, adanya budaya 3S, khutbah setelah shalat dhuhur, teladan dari guru, teguran dan juga nasihat dari guru maka akan mempengaruhi sikap sopan santun siswa. Dengan ditanamkannya nilai sosial kesopanan di SMP Negeri 1 Jenangan,

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/16-02/2023

diharapkan siswa bisa memiliki karakter yang unggul seperti yang dikatakan Ibu Tri Ratna Utami. N, S.Pd sebagai berikut:<sup>69</sup>

Dengan penanaman nilai sosial kesopanan kepada siswa, diharapkan siswa SMP Negeri 1 Jenangan bisa memiliki karakter yang lebih baik lagi, dan lebih mengedepankan sikap sopan santun karena sopan santun adalah sebagai kunci karakter yang siswa miliki.

Sikap sopan santun sangat penting ditanamkan di sekolah mengingat nantinya para siswa juga akan berbaaur dengan masyarakat, sehingga membutuhkan bekal untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Salah satunya adalah sikap sopan santun, menghormati orang lain. SMP Negeri 1 Jenangan sendiri menanamkan nilai sosial kesopanan kepada siswa, salah satunya adalah melalui interaksi sosial dengan siswa melalui mata pelajaran IPS.

Ketika proses pembelajaran guru IPS yaitu Ibu Tri Ratna Utami. N, S.Pd berupaya menanamkan nilai sosial kesopanan kepada siswa yaitu dengan yang pertama, dengan berinteraksi dengan siswa serta mengaitkan pelajaran IPS dengan nilai sosial yang baik, kedua, membiasakan menjaga sopan santun atau menjadi teladan bagi siswa untuk bersikap sopan. Ketiga, dengan menegur menasihati siswa yang dirasa kurang sopan. keempat, dengan memanfaatkan budaya 3S yang ada di sekolah, kelima, dengan memanfaatkan khutbah setelah shalat berjamaah di sekolah, khutbah diisi dengan kultum yang mengandung nilai sosial baik. Dari data yang diperoleh tersebut terlihat guru IPS sudah berusaha menanamkan nilai sosial kesopanan kepada siswa.

---

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-02/2023

selain dari guru IPS, pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah seperti adanya budaya 3S, khutbah setelah shalat dhuhur, teguran dan nasihat dari bapak dan ibu guru turut membantu penanaman nilai sosial kesopanan kepada siswa.

Meskipun sudah ada beberapa upaya penanaman nilai sosial kesopanan dari guru maupun dari budaya sekolah. Pembiasaan sopan santun harus dilatih lagi, melihat dari hasil observasi, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang masih bersikap kurang sopan kepada guru seperti dipanggil guru tidak peduli, ketika pelajaran masih ramai sendiri, bahkan ada yang tidur, maka dari itu pembiasaan sopan santun harus dilatih lagi.

## **2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Penanaman Nilai Sosial Kesopanan Melalui Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan**

Para pendidik di SMP Negeri 1 Jenangan sudah berusaha menanamkan nilai sosial kesopanan dengan baik kepada siswa. namun meskipun penanaman nilai sosial sudah ada, terdapat faktor pendorong maupun penghambat dalam merealisasikannya. Peneliti memperoleh data mengenai faktor pendorong dan juga penghambat penanaman nilai sosial kesopanan sebagai berikut:

### **a. Faktor Lingkungan Keluarga**

Orang tua adalah orang yang dekat dengan anak apabila di lingkungan keluarga. Siswa menghabiskan waktunya selain disekolah juga menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.



Peran orang tua diperlukan dalam membentuk sikap anak. Apabila siswa dekat dengan orang tua maka akan mudah untuk membentuk sikap anak, sebaliknya apabila anak tidak dekat dengan orang tua maka akan sulit dalam membentuk sikapnya.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Tri Ratna Utami, N, S.Pd sebagai berikut:<sup>70</sup>

Lingkungan keluarga memang paling penting dalam menanamkan sikap siswa. guru disini adalah pengganti orangtua selama di sekolah. Di luar lingkungan sekolah yang paling utama bertanggung jawab berkaitan dengan sikap siswa adalah orang tua.

Seperti yang dikatakan Bapak Drs. Sumiran selaku guru BK di SMP Negeri 1 Jenangan, sebagai berikut:<sup>71</sup>

Yang mempengaruhi sikap sopan santun siswa yang utama pastinya adalah lingkungan keluarga, tinggal siswa berada di lingkungan keluarga yang seperti apa. Anak yang tumbuh di lingkungan keluarga yang baik sikap sopan santunnya pasti akan baik dan lebih mudah diatur, sedangkan anak yang tumbuh di lingkungan keluarga kurang baik akan membuat sopan santun anak menjadi kurang. Banyak kasus yang terjadi berkaitan dengan sopan santun siswa yang kurang baik itu disebabkan oleh keluarganya bercerai atau kurangnya perhatian dari orang tua

Ibu Dwi Pinartun, S.Pd selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Jenangan juga turut menambahkan sebagai berikut:<sup>72</sup>

keluarga itu sangat berpengaruh terhadap sikap anak. Melalui keluarga anak mendapat pendidikan dari orang tuanya, terutama berkaitan dengan sikap. Perhatian dari orang tua sangat diperlukan, seperti selalu berinteraksi dengan anak, memperhatikan anak, mengawasi sikapnya agar anak terkontrol dengan baik berkaitan dengan sikapnya.

---

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-02/2023

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/07-02/2023

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/16-02/2023

Keluarga adalah sumber pendidikan pertama anak. Pola asuh orang tua akan menentukan bagaimana sikap anak nantinya. Siswa yang mendapat lingkungan keluarga yang baik akan membentuk sikap anak yang baik, anak yang lingkungan keluarganya kurang baik maka sikap anak akan sulit diatur, berdampak juga dengan penanaman sikap siswa di sekolah. Orang tua yang sibuk bekerja dan kurang interaksi dengan anak juga turut menghambat penanaman sikap baik anak, dikarenakan kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua.

#### **b. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya**

Pergaulan dengan teman turut menjadi faktor pendorong dan penghambat terbentuknya sikap sopan santun. Siswa yang mempunyai teman dengan sikap kurang baik akan turut mempengaruhi sikapnya sendiri. Pergaulan yang salah akan menyebabkan dampak buruk bagi sikap siswa. seperti yang dikatakan oleh guru IPS Ibu Tri Ratna Utami. N, S.Pd sebagai berikut:<sup>73</sup>

Faktor lingkungan biasanya kalau siswa mudah sekali terpengaruh oleh pergaulan dengan teman sebayanya. Siswa dalam berteman terkadang ada yang mengajarkan ke kebaikan dan ada yang tidak. Terdapat pertemanan siswa yang baik, contohnya segera masuk ke kelas ketika guru sudah mau datang, namun ada juga yang mengajarkan pamit ke toilet padahal tujuannya ke kantin

Pemilihan pergaulan dengan teman perlu dilakukan.

Bagaimanapun kehidupan siswa tidak jauh dari pergaulan dengan

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-02/2023

temannya. Perlu perhatian khusus dari orang tua untuk selalu tau bagaimana pergaulan anaknya dan siswa sendiri harus pintar-pintar dalam memilih teman. Teman membawa dampak baik dan buruk bagi sikap siswa. Dalam lingkungan bergaul pasti banyak dipengaruhi beberapa hal. di masa kini dalam pergaulan siswa pasti tidak jauh dari penggunaan gadget dan ini berpengaruh bagi perilaku siswa. seperti yang dikatakan guru BK bapak Drs. Sumiran, sebagai berikut:<sup>74</sup>

Faktor lingkungan bergaul siswa mempengaruhi sikap siswa. Pergaulan dengan teman sebaya ditambah dengan mudahnya menggunakan gadget membuat sikap siswa menjadi terpengaruh. Banyak konten di media sosial menggunakan kata gaul dan ditiru oleh siswa, namun belum tentu kata itu mengandung arti yang baik bahkan kata-kata itu termasuk kata-kata kotor, namun di sisi lain adanya gadget bisa membantu siswa dalam belajar, gadget bisa digunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar.

Ibu Dwi Pinartun, S.Pd selaku waka kurikulum juga berpendapat sebagai berikut:<sup>75</sup>

Faktor lingkungan pergaulan dengan teman sebaya. Teman itu bisa membuat siswa memiliki sikap positif dan negatif. Seperti halnya menggunakan gadget, apabila siswa bergaul dengan teman yang baik pasti akan mengimbangi penggunaan gadget dengan mencari ilmu pengetahuan, memang dengan menggunakan gadget pengetahuan siswa akan lebih luas, siswa menjadi mudah berbagi informasi dengan temannya. Namun penggunaan gadget oleh siswa sulit diawasi dan apabila siswa sudah dihadapkan dengan gadget dia akan sibuk sendiri bermain dengan gadgetnya. Sekarang juga marak game online, hal ini berdampak sekali pada sopan santun siswa, yang seharusnya siswa berinteraksi menjadi diam dikarenakan fokus dengan gamenya masing-masing

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/07-02/2023.

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/16-02/2023.

Kehidupan sosial siswa sangat erat dengan teman sebayanya. Siswa perlu teman karena untuk bercerita, mempelajari hal-hal baru, termasuk mempelajari berkaitan dengan perilaku. Masih diperlukan peran orang tua dan juga siswa sendiri dalam memilih-milih teman bergaul. Dikarenakan di masa remaja siswa mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan luar. Apabila siswa memiliki pergaulan yang baik maka dapat dipastikan sekelompok teman sebayanya akan memiliki perilaku sopan santun yang baik, namun apabila siswa memiliki kelompok teman sebaya yang kurang baik dapat berimbas pula pada perilakunya yang menyimpang.

**c. Faktor Lingkungan Sekolah**

Sekolah menjadi faktor pendorongan juga penghambat dalam menanamkan sikap sopan santun kepada siswa. dimana di dalam sekolah terdapat guru yang berperan sebagai pendidik dan juga pembimbing siswa. keadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan nilai sosial kesopanan siswa. sekolah yang mempunyai budaya karakter yang baik, tenaga pendidik yang menjaga sikap sopan santun yang baik akan turut membantu pembentukan sikap sopan santun siswa, sebaliknya jika lingkungan sekolah tidak mendukung dan tenaga pendidik kurang dalam memperhatikan sikap di sekolah, akan turut menghambat penanaman nilai sosial kesopanan kepada siswa. seperti yang

diungkapkan oleh Ibu Tri Ratna Utami. N, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS:<sup>76</sup>

Siswa menghabiskan setengah waktu kesehariannya di sekolah, tentunya pembentukan sikap sopan santun sangat dipengaruhi juga oleh lingkungan sekolah. Guru di sini pun berusaha menanamkan sopan santun dengan semaksimal mungkin kepada siswa baik di kelas maupun di luar kelas, dengan menjaga sikap sopan santun, menegur dan menasihati apabila siswa kurang sopan. Guru di sekolah juga berusaha mengarahkan sikap siswa agar menjadi lebih baik lagi.

Bapak Drs. Sumiran selaku guru BK juga mengatakan sebagai berikut:<sup>77</sup>

Lingkungan sekolah ini berperan banyak terhadap pembentukan sikap sopan santun siswa. Sebagai guru tentunya harus menciptakan lingkungan sekolah yang mengandung hal positif untuk membentuk karakter anak termasuk menjaga sikap sopan santun. Siswa biasanya akan menjadikan guru sebagai contoh. Apabila guru menjaga sopan santun, tidak semena-mena dengan siswa maka sikap sopan santun siswa akan terbentuk dengan baik, sedangkan jika sikap guru tidak memperlihatkan sikap yang baik, siswa juga akan malas untuk bersikap sopan kepada guru

Guru adalah pengganti orang tua di sekolah. tugas guru juga membimbing siswa agar memiliki sikap yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dwi Pinartun, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan, sebagai berikut:<sup>78</sup>

Selain mengajar, bapak ibu guru juga bertugas membentuk sikap siswa. tentunya dimulai dari menjaga sikap guru sendiri. Apabila terdapat siswa yang kurang sopan guru berusaha mengingatkan dan menasihati siswa dengan cara yang tidak kasar atau menyinggung perasaan siswa, agar siswa itu merasa nyaman meskipun ditegur dan bisa memperbaiki diri, pembentukan sopan santun siswa juga

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-02/202

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/07-02/2023

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/16-02/2023

harus dilakukan dengan budaya yang ada di sekolah yang harus mengandung nilai-nilai sosial yang baik untuk siswa.

Bapak Drs. Sumiran juga menambahkan sebagai berikut:<sup>79</sup>

Ada beberapa kasus siswa yang dirasa kurang sopan, guru disini berusaha mendekati, menasihati dengan halus. Apabila sikap sopan santun siswa dirasa sangat menyepelekan, guru berusaha menggali apa faktor penyebab anak tersebut bersikap kurang baik, lalu mendekati, berusaha menjalin komunikasi yang baik, menjadi pendengar yang baik untuk siswa, sampai akhirnya siswa bisa dinasihati, dan dibimbing oleh guru untuk memperbaiki sikapnya. Jika guru itu melihatsiswa yang kurang sopan lalu ditegur dengan bentakan, atau dengan menyinggung perasaan siswa, maka siswa akan menjadi tidak nyaman.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi sikap sopan santun siswa. dalam lingkungan sekolah siswa akan belajar tentang berbagai hal, termasuk tentang pembentukan sikap. Peran guru sangat diperlukan untuk pembentukan sikap siswa, mulai dari menjaga sopan santun agar menjadi teladan untuk siswa, menegur, menasihati siswa, dan menciptakan budaya sekolah yang mengajarkan kepada siswa tentang hal-hal yang baik. Dengan begitu sikap sopan santun siswa akan terbentuk dan siswa menjadi terbiasa.

### **3. Dampak Penanaman Nilai Sosial Kesopanan Melalui Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan**

---

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/07-02/2023

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi secara langsung di SMP Negeri 1 Jenangan, yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII. Peneliti memperoleh data mengenai dampak adanya penanaman nilai sosial kesopanan terhadap perilaku siswa. Ketika pembelajaran IPS peneliti melihat terdapat anak yang sedang tidur ketika dijelaskan. Pada saat itu Ibu Tri Ratna Utami, N, S.Pd. langsung menegur dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang sedang dijelaskan. Hal ini membuat anak malu karena tidak bisa menjawab dan menjadi memperhatikan penjelasan dari guru. Meskipun begitu ibu Tri Ratna Utami, N, S.Pd tetap melakukan komunikasi yang baik dengan siswa tersebut, agar siswa tidak merasa di hukum oleh guru dan tidak berkecil hati.<sup>80</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Tri Ratna Utami, N, S.Pd yang mengatakan sebagai berikut.<sup>81</sup>

Adanya penanaman sikap sopan santun oleh guru maupun dari adanya budaya yang sudah ada di sekolah secara tidak langsung membawa dampak perubahan bagi perilaku siswa. Dengan teguran, nasihat, dan pembiasaan di sekolah, siswa menjadi lebih sopan dengan guru. Ketika dipanggil siswa segera menjawab, ketika ditegur menyadari akan kesalahan yang telah diperbuat.

Bapak Drs. Sumiran selaku guru BK juga menambahkan sebagai berikut:<sup>82</sup>

Upaya dari sekolah, maupun dari bapak/Ibu guru untuk menanamkan sikap sopan santun kepada siswa perlahan-lahan membuat siswa menjadi terbiasa berinteraksi dengan sopan. Seperti pembiasaan dari guru berkata baik, saling menyapa,

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/01-02/2023

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-02/2023

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/07-02/2023

membuat siswa ikut serta untuk menghormati, bersikap sopan, walaupun ada beberapa juga yang belum bersikap sopan.

Ibu Dwi Pinartun, S.Pd selaku waka kesiswaan juga menyampaikan sebagai berikut:<sup>83</sup>

Budaya sekolah 3S itu sangat berdampak terhadap perilaku sopan siswa. semua siswa menjadi terlatih untuk menghormati dan sopan kepada guru. Saat pembiasaan 3S di pagi hari ketika siswa baru datang di sekolah, secara tertib siswa juga menyapa, bersalaman dengan bapak/ibu guru.

Saat melakukan observasi pada saat penerapan budaya 3S yang dilakukan di gerbang sekolah, peneliti menemukan data berkaitan dengan dampak dari penanaman nilai sosial kesopanan kepada siswa. Saat penerapan budaya 3S siswa menjadi lebih sopan ketika bertemu dengan guru, siswa bersalaman, menyapa guru yang sedang piket di depan gerbang. Oleh guru budaya 3S di depan gerbang ini dimanfaatkan untuk menanamkan kesopanan siswa baik sopan dalam perilaku dan juga berpakaian.<sup>84</sup>

Penanaman nilai sosial kesopanan dengan memanfaatkan budaya 3S ini didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti. Ketika anak baru datang di sekolah, siswa langsung bersalaman, menyapa guru yang sedang piket. Guru juga berusaha menyapa dengan baik, mengingatkan siswa untuk berpakaian yang rapi dan sopan.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/16-02/2023

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/01-02/2023

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/13-02/2023





**Gambar. 4.3. Budaya 3S**

Natasya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan menambahkan sebagai berikut:<sup>86</sup>

“Kalau kita kurang sopan, seperti lari di depan guru, kita langsung ditegur kak, jadi kita harus lebih sopan lagi kalau melewati guru”.

Ana Risqiana juga menambahkan sebagai berikut:<sup>87</sup>

“Setiap pagi, dan di kelas kita sudah dibiasakan untuk sopan kak, pagi di saat akan masuk gerbang itu saling menyapa, salaman dengan guru, kalau di kelas seperti dinasihati guru, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berbicara dengan baik.

Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, Dengan adanya penanaman nilai sosial kesopanan oleh guru IPS saat proses pembelajaran, melalui upaya sekolah dengan budaya-budaya yang ada, siswa di SMP Negeri 1 Jennagan telah menanamkan nilai sosial kesopanan dengan baik. sikap sopan santun ini terus di tanamkan mengingat sikap ini sangat penting bagi siswa. sopan santun dapat digunakan siswa untuk

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/18-02/2023

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/18-02/2023

menjalani kehidupan dimanapun ia berada baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. harapannya dengan siswa memiliki sopan santun yang baik kehidupan sosial siswa juga akan lebih baik sesuai dengan penanaman yang telah dilakukan pihak sekolah melalui mata pelajaran IPS yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan setelah data di analisis, langkah yang selanjutnya adalah melakukan pembahasan masalah yang sesuai dengan teori dan logika. Pembahasan sebagai berikut:

#### **1. Penanaman Nilai Sosial Melalui Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan**

Penanaman nilai sosial kesopanan perlu ditanamkan dimana saja, penanaman di sekolah tentunya tidak kalah penting karena siswa di sekolah selain memperoleh ilmu pengetahuan secara umum namun juga dilatih karakternya. Guru memegang peran penting dalam penanaman sikap siswa. Selaras dengan pendapat Soekanto, bahwa pada sebuah pendidikan formal, guru mempunyai peranans yang cenderung mutlak di dalam membentuk dan mengubah pola perilaku anak didik yang bermanfaat bagi siswa, salah satunya adalah sikap sopan santun. Guru harus menanamkan sikap sopan santun kepada siswa agar siswa memiliki sikap sosial yang baik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa upaya yang

dilakukan guru untuk menanamkan nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS, diantaranya adalah:

*Pertama*, penanaman dilakukan dengan interaksi sosial dengan siswa serta mengaitkan isi dari mata pelajaran IPS dengan nilai sosial kesopanan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau mengaitkan dengan permasalahan-permasalahan rendahnya sopan santu siswa. Guru IPS saat proses pembelajaran selalu berusaha berinteraksi dengan peserta didik, serta mengarahkan interaksi sosial siswa ke arah yang baik serta mengaitkan materi yang diajarkan, mengambil contoh dari permasalahan yang ada di masyarakat atau sikap yang dilakukan siswa di kelas yang dirasa kurang baik, seperti ramai di kelas, tidak menghormati guru yang sedang menjelaskan, berkata tidak sopan. Pengambilan contoh berusaha dikaitkan oleh guru dengan materi IPS.

Pembelajaran IPS pun dianggap tepat untuk membentuk sikap siswa dikarenakan materi berkaitan erat dengan kehidupan sosial manusia serta dalam mata pelajaran IPS terdapat materi berkaitan dengan interaksi sosial. Selaras dengan teori dari Fadilah dalam Febria Syabatini yaitu Pada hakikatnya sikap sosial sangat berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu pengantar yang menjadi pusat pembelajaran segala bentuk tindakan sosial. Berhubungan dengan penjelasan tersebut, dikatakan bahwa pembelajaran IPS mampu memberikan keluasan pengetahuan terhadap pembelajaran interaksi sosial sebagai pola tindakan untuk membentuk

sikap sosial salah satunya seperti sikap sopan santun yang sangat berpengaruh di lingkungan peserta didik pada kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup yang luas ataupun pada kehidupan individu itu sendiri.

Dengan adanya mata pelajaran IPS akan melatih siswa dalam menjalani kehidupannya sebagai anggota masyarakat yang memiliki perilaku baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Sejalan dengan pendapat Supriya mengenai tujuan mata pelajaran IPS salah satunya adalah agar peserta didik memiliki sikap sadar dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Penanaman nilai sosial kesopanan dilakukan dengan pada saat proses pembelajaran guru menceritakan bagaimana seharusnya menjalani kehidupan sosial yang baik seperti bersikap sopan kepada orang lain. Melalui observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan, terlihat siswa lebih antusias jika guru bercerita dan dikaitkan dengan materi dalam IPS. Cerita ini dijadikan contoh dalam materi yang diajarkan sekaligus sebagai sarana sosialisasi kepada siswa untuk menanamkan sikap sopan santun.

*Kedua*, penanaman nilai sosial kesopanan dilakukan dengan teladan dari guru ketika proses belajar mengajar ataupun di luar kelas. Teladan ini mengarah pada pemberian contoh sikap yang baik di depan siswa. Guru adalah pengganti orang tua apabila di sekolah, perilaku/sikap guru dijadikan contoh untuk siswa agar memiliki sikap yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Tri

Ratna Utami. N, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS pada saat proses pembelajaran selalu mengucapkan salam, duduk dengan baik, bertutur kata baik dan lembut, meminta maaf jika ada salah kata, mengucapkan terima kasih dan tidak menyela ketika siswa sedang berpendapat.

Dengan upaya teladan atau pemberian contoh oleh guru siswa secara tidak langsung dapat menghormati seseorang yang juga bersikap sopan kepadanya. Pemberian contoh ini tidak hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran saja, namun di luar kelas guru juga mengupayakan menanamkan sikap sopan santun kepada siswa. Apabila di luar kelas saling menghormati dengan saling menyapa, bersalaman dan mengucapkan salam. Dengan adanya tindakan nyata dari guru ini siswa akan mengetahui dan terlatih untuk bersikap sopan.

*Ketiga*, penanaman nilai sosial kesopanan kepada siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, dilakukan juga dengan memberi teguran dan nasihat kepada siswa yang melakukan perbuatan kurang sopan. Dalam memberi nasihat dan juga teguran guru berusaha melakukan dengan halus dan tidak menyinggung perasaan siswa, hal ini dilakukan agar guru mempunyai kedekatan dengan siswa dan bisa membimbing serta mengubah sikap siswa yang kurang sopan. Interaksi sosial siswa dengan guru sangat penting ditumbuhkan, hal ini agar siswa dekat dengan guru, serta guru bisa *handle* sikap yang kurang baik dari siswa.

*Keempat*, penanaman nilai sosial kesopanan dilakukan dengan budaya yang ada di sekolah yaitu budaya 3S. Budaya ini diawali setiap

pagi hari, ketika siswa tiba disekolah. Guru yang sedang piket bertugas untuk menyambut serta menyapa siswa yang baru datang. Siswa pun bersalaman dengan guru. Tugas guru piket disini selain menyambut dan menyapa peserta didik, juga untuk mengecek kerapian siswa dalam berpakaian.

*Kelima*, Penanaman nilai sosial kesopanan dilakukan dengan khutbah setelah shalat berjamaah di sekolah. khutbah ini diisi oleh guru dengan kulum-kulum yang mengandung nilai sosial yang baik yang bermanfaat bagi siswa.

## **2. Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Nilai Sosial Kesopanan Melalui Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan**

Dalam menanamkan nilai sosial kesopanan tentunya terdapat faktor pendorong dan juga faktor penghambat yang dihadapi. Saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 1 Jenangan, peneliti menemukan faktor pendukung dan juga penghambat penanaman nilai sosial kesopanan yaitu diantaranya:

### **a. Faktor Keluarga**

Keluarga adalah tempat anak pertama kali belajar. lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai sosial kesopanan terhadap siswa. apabila siswa tumbuh di lingkungan keluarga yang baik akan menjadikan siswa memiliki perilaku yang baik, namun jika siswa mempunyai lingkungan keluarga yang kurang baik, akan berdampak negatif juga terhadap

perilaku sosialnya. Orang tua menjadi pendidikan pertama bagi anak utamanya berkaitan dengan perilaku anak. Lingkungan keluarga memiliki peran untuk membentuk, mengarahkan anak untuk memiliki sikap yang baik. Hal ini selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Menurut J. Dwi Narwoko keluarga adalah lingkungan yang berpengaruh dalam proses sosialisasi terhadap anak. Segi penting dari proses sosialisasi dalam keluarga adalah memberikan motivasi kepada anak agar mau mempelajari pola perilaku yang diajarkan oleh orang tua terhadap anak.

Dari hasil observasi, wawancara yang diperoleh peneliti, Ibu Tri Ratna Utami. N, S.Pd. juga berpendapat tentang keluarga yang mendominasi sebagai faktor pendorong dan juga penghambat penanaman nilai sosial kesopanan kepada siswa. Keluarga yang utuh, harmonis, memperhatikan seluruh anggota keluarganya akan membuat siswa nyaman dan mudah menerima pendidikan berkaitan dengan nilai sosial dari orang tua. Sebaliknya jika anak memiliki lingkungan keluarga yang kurang baik akan menyebabkan anak tidak mau tahu dan bersikap acuh pada pendidikan berkaitan dengan nilai sosial yang diberikan oleh orang tua

#### **b. Faktor Lingkungan Teman Sebaya**

Lingkungan yang ada di sekitar anak akan turut mempengaruhi sikap anak. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tidak akan terlepas dari lingkungan kehidupannya. Dimana apabila anak

mempunyai pergaulan di lingkungannya yang baik maka akan membuat anak mempunyai karakter yang baik, jika pergaulan anak kurang baik akan membuat karakter anak menjadi tidak baik pula. Anak ketika berada di lingkungan sekitarnya baik di lingkungan rumah atau sekolah akan bergaul dengan teman sebayanya yang akan turut mempengaruhi sikap sosialnya.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti faktor lingkungan lingkungan teman sebaya turut menjadi faktor pendorog dan juga penghambat dalam menanamkan nilai sosial kesopanan kepada siswa. Melalui pergaulan dengan teman sebaya siswa dapat belajar mengenai hal apapun termasuk berkaitan dengan perilaku. Hal ini selaras dengan pendapat J. Dwi Narwoko yang mengatakan teman sebaya merupakan agen sosialisasi yang pengaruhnya besar dalam membentuk pola-pola perilaku seseorang. Di dalam pergaulan dengan teman sebaya anak dapat mempelajari norma nilai, kultural, dan juga peran dalam bersosialisasi. Dan teman sebaya ikut menentukan dalam pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku teman sekelompoknya. Namun, pemilihan pergaulan dengan teman perlu dilakukan agar sikap siswa tidak mengarah pada hal-hal negatif. Apabila siswa mempunyai pergaulan dengan teman sebaya yang mengarahkan pada hal negatif akan berdampak pada perilaku siswa yang kurang baik.



### c. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua anak memperoleh pendidikan setelah pendidikan dari orang tua. Melalui sekolah anak akan memperoleh ilmu pengetahuan umum dan pembentukan sikap yang baik salah satunya sikap sopan santun. Seperti pendapat dari J. Dwi Narwoko yang mengemukakan sekolah adalah media sosialisasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkan anak untuk penguasaan peranan baru pada suatu saat nanti anak tidak lagi bergantung dengan orang tuanya. Di sekolah Siswa akan berinteraksi dengan guru, dan guru menjadi orang tua serta bertanggung jawab terhadap siswa. Sebagai seorang guru tentunya harus memiliki sikap yang baik, karena guru menjadi contoh, teladan bagi siswa apabila di sekolah. Keteladanan dari guru sangat penting untuk melatih sikap siswa. mengingat guru adalah orang tua di sekolah yang membimbing siswa termasuk berkaitan dengan sikap.

Dalam penanaman nilai sosial kesopanan dibutuhkan tindakan nyata dari guru sebagai contoh untuk siswa. dengan tindakan nyata dari guru, siswa tidak akan menganggap perkataan guru hanya omong kosong. Sikap guru haruslah dijaga salah satunya sikap sopan santun guru, ini dikarenakan agar siswa mampu melihat, dan mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Seorang guru harus mampu memberi teladan yang baik

seperti teladan dalam sopan santun kepada siswa, apabila guru tidak mampu menjadi teladan yang baik, maka siswa akan sulit untuk memiliki sikap sopan santun.

Dari hasil penelitian yang menjadi faktor pendorong dan juga penghambat penanaman nilai sosial kesopanan kepada siswa adalah lingkungan keluarga yang mempunyai peran dalam mendidik sikap anak, lingkungan pergaulan dengan teman sebaya yang selalu melakukan interaksi dengan siswa setiap hari, dan lingkungan sekolah dimana siswa selain memperoleh ilmu pengetahuan umum namun juga dibentuk sikapnya di sekolah.

### **3. Dampak Penanaman Nilai Sosial Kesopanan Melalui Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan**

Pembentukan sikap sopan santun siswa baik di lingkungan keluarga, lingkungan luar, maupun lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena hal ini menyangkut pada karakter siswa. Di lingkungan sekolah dimana lingkungan yang digunakan anak untuk belajar juga sangat mempengaruhi pembentukan sikap sopan santunnya. Segala bentuk upaya dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa tidak memiliki sikap yang menyimpang seperti sikap yang kurang sopan utamanya pada bapak ibu guru di sekolah.

Dari hasil data yang peneliti peroleh, adanya penanaman nilai sosial kesopanan yang diterapkan bapak ibu guru di sekolah mampu membawa dampak positif bagi perilaku siswa. Dengan berbagai cara penanaman sikap sopan kepada siswa pembelajaran di dalam kelas

seperti memanfaatkan interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS sebagai sarana sosialisasi pembentukan sikap.

Selain dengan interaksi sosial siswa serta mengaitkan materi, penanaman nilai sosial kesopanan dilakukan dengan tauladan dari guru, teguran dan nasihat, adanya budaya 3S, serta khutbah setelah shalat berjamaah di sekolah yang mampu membentuk sikap sopan santun siswa. Melalui berbagai cara penanaman sopan santun tersebut, siswa menjadi lebih ramah, menghormati, menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru dan lebih menjaga tutur katanya.

Adanya penanaman nilai sosial kesopanan oleh seluruh warga sekolah akan menjadikan siswa memiliki karakter yang lebih baik yang bermanfaat bagi kehidupannya baik di lingkungan keluarga, lingkungan teman sebayanya, dan lingkungan sekolah. Seperti pendapat dari Helena mengenai manfaat sopan santun salah satunya adalah dapat dihargai, dihormati, di senangi orang banyak serta menjaga hubungan baik dan harmonis dengan orang yang ada di sekitarnya. Dengan siswa mempunyai sikap sopan santun yang baik, akan menghindarkan siswa dari berbagai perselisihan dengan orang lain, dan kehidupan siswa akan menjadi terarah dengan baik. karena pada dasarnya sopan santun adalah bekal untuk menjalani hidup yang baik. Interaksi sosial siswa akan berjalan dengan baik karena dilandasi dengan sikap sopan santun yang baik.

Dari berbagai cara penanaman nilai sosial kesopanan yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMP Negeri 1 Jenangan dapat disimpulkan berhasil membawa dampak positif bagi siswa. Penanaman nilai sosial kesopanan yang diterapkan di sekolah dirasa cukup mampu mengatasi sikap sopan santun siswa yang masih kurang. Dengan adanya penanaman nilai sosial kesopanan oleh pihak sekolah ini siswa bisa lebih terarah dalam memperbaiki sikap sopan santunnya



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan penanaman nilai sosial kesopanan siswa melalui mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai sosial kesopanan melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan

Penanaman nilai sosial kesopanan kepada siswa dilakukan oleh guru dengan cara berinteraksi yang baik dengan siswa, mengaitkan isi dari mata pelajaran IPS dengan nilai sosial kesopanan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, teladan dari guru, memberi teguran dan juga nasihat ketika siswa bertindak kurang sopan, melaksanakan budaya 3S dengan baik, serta khutbah setelah shalat jumat yang diisi dengan kultum yang mengandung nilai yang baik.

2. Faktor pendorong dan penghambat penanaman nilai sosial kesopanan siswa melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sopan santun. Yang pertama, faktor Lingkungan Keluarga, Keadaan lingkungan keluarga sebagai tempat pertama anak belajar dapat mempengaruhi baik buruknya sikap anak. keluarga yang memperhatikan anak, maka sikap anak akan lebih terkontrol, sedangkan keluarga yang tidak terlalu memperhatikan anak akan membuat sikap anak menjadi kurang baik.

Faktor teman sebaya, melalui teman sebaya anak mempelajari berbagai hal yang kadang membawa dampak positif dan juga dampak negatif. Faktor lingkungan sekolah yang merupakan tempat dimana anak belajar berbagai hal termasuk berkaitan dengan sikap sopan santun.

3. Dampak penanaman nilai sosial kesopanan siswa melalui mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan

Dampak penanaman nilai sosial kesopanan siswa melalui mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan berdampak positif, hal ini sesuai dengan sikap sopan santun yang telah ditunjukkan setelah adanya upaya penanaman nilai sosial kesopanan dari pihak guru. Siswa menjadi lebih menghargai orang lain, berbicara dengan sopan, selalu menyapa ketika bertemu dengan seseorang. Penanaman nilai sosial kesopanan kepada siswa memiliki berbagai hambatan, namun meskipun ada berbagai hambatan, tidak lantas membuat guru menyerah untuk menanamkan nilai sosial kesopanan kepada siswa, guru akan terus melatih agar siswa terbiasa untuk bersikap sopan.

**B. Saran**

1. Bagi Lembaga Sekolah, pelaksanaan penanaman nilai sosial kesopanan siswa melalui mata pelajaran IPS sudah baik, namun penanaman harus dilakukan secara berkelanjutan, agar terbentuk sikap sopan santun siswa yang baik, dan lebih bersabar dalam melatih sikap sopan santun siswa.

2. Bagi peneliti, penelittian ini dijadikan inspirasi dalam membenuk sikap sopan santun kepada anak, dan bisa diterapkan peneliti ketika telah mengajar nanti.
3. Bagai peneliti selanjutnya, dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan lebih disempurnakan lagi pada saat melakukan penelitian mengenai sikap dan perilaku sopan santun siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia Fahrina, et al. *Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan Dan Kreatifitas Guru*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Bahar Agus. *Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*. Jawa Timur: Academia Publication, 2021.
- Danastya Nurdwi. "Budaya Sopan Santun Sebagai Dasar Memulai Interaksi Sosial Yang Baik Di Sekolah." *Universitas Nusantara PGRI Kediri 2* (2015).
- Dina Anika Maharani, et al. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Fatma Laili, dan Siti Maryam Yusuf. "Penguatan Literasi Pembelajaran IPS Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya Generasi Z Era 4.0." *Asanka*, 3 (2022).
- Febria Syabatini. "Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMPN Rokan IV Koto." *Jurnal Pendidikan IPS 1* (2020).
- Fita Mustafida. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Helena Ras. *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Malang: Media Nusantara Creative, 2017.
- Henni Endayani. "Sejarah Dan Konsep Pendidikan IPS." *Ittihad 2* (2018): 42.
- Intan Rahamawati. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022.
- Ismail Nurdin, dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- J. Dwi Narwoko. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Khafid Syahru. "Strategi Pembentukan Sikap Sopan Santun Di Panti Asuhan Aisyah Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 01 (2015).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Muh. Fitrah, dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Muhammad. *Pembelajaran SKI Di Madrasah*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Mukhlison Effendi. *Komunikasi Orang Tua Dengan Anak (Keharusan Yang Sering Terabaikan)*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Musleh Wahid. *Politik Kiai Pesantren*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017.
- Nopitasari. *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara Sosial, Moral, Agama*. Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri, 2020.
- Sandu Suyoto, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sriyana. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syahrial Syarbani. *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.



Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Wayan Sujana, et al. *Kapita Selekta IPS*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2022.

Yulia Siska. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016.

